

**PENGARUH BANTUAN MODAL, SKILL, DAN PENDAMPINGAN
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO
MUSTAHIK DI BAZNAS KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

Nikmatun Amaliyah

NIM 1605026079

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 Bandel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdr. Nikmatun Amaliyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Nikmatun Amaliyah
NIM : 1605026079
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Bantuan Modal, Skill, dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik di BAZNAS Kabupaten Demak

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 21 Mei 2020

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.
NIP. 19751218 200501 1 002

Pembimbing II



Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM
NIP. 19840308 201503 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang,
Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Nikmatun Amaliyah
NIM : 1605026079
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Bantuan Modal, Skill, Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik Di BAZNAS Kabupaten. Demak**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat baik pada tanggal: 25 Juni 2020

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/ S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 25 Juni 2020

Dewan Penguji

Ketua Sidang

H. Muchamad Fauzi, SE., MM.
NIP. 19730217 200604 1 001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA
NIP. 19751218 200501 1 002

Penguji I

Drs. H. Wahab, MM.
NIP. 19690908 200003 1 001

Penguji II

H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA
NIP. 19751218 200501 1 002

Pembimbing II

Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM
NIP. 19840308 201503 1 003



MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ

سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

(QS. At-taubah: 103)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Mahmud dan Munafi'ah yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan dukungan berupa doa dan semangat.
 2. Keluarga saya yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu.
 3. Bu nyai Hj. Nur Azizah, AH. Yang tak kenal lelah mengajar dan mendoakan santri-santrinya.
 4. Keluarga saya di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang sudah menjadi patner belajar penulis baik dalam ilmu umum maupun agama.
 5. Keluarga EIB, khususnya Ilfa, Shofi, mbak Ira, Nisa', Diana, Mbak Sisca, Tia, yang sudah mau menjadi teman terbaik yang selalu menerima keluh kesah dan selalu memberi semangat.
 6. Senior-seniorku Lek Nadlif, Kak Sahab, Mas Alvian, Mbak Dewi, Mbak Shofi, Mbak Miss, Umik Wiwin, yang tak kenal lelah memeberi semangat serta membimbing dalam penulisan Skripsi ini.
 7. Sahabatku Nur Jannah, yang selalu berbaik hati menemani dan direpotkan oleh penulis dalam proses pembuatan skripsi ini
 8. Pondok Galeri yang selalu penulis repotkan dalam proses editing dan pencetakan naskah Skripsi ini.
 9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
- Terimakasih.

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 19 Mei 2020

Deklarator,

Nikmatun Amaliyah

NIM. 1605026079

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab – Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Za</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrop
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap,

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

كتب dibaca *kataba*

فعل dibaca *fa'ala*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يذهب dibaca *yazhabu*

سئل dibaca *su'ila*

كيف dibaca *kaiifa*

هول dibaca *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قال dibaca *qāla*

قيل dibaca *qīla*

يقول dibaca *yaqūlu*

4. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

- Ta marbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca *rauḍatul aṭfāl*

- Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca *rauḍah al-aṭfāl*

- c. Ta marbutah yang diikuti kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan *h*.

Contoh:

المدينة المنورة dibaca *al-Madīnah al-Munawwarah* atau *al-Madīnatul Munawwarah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا dibaca *rabbānā*

نزل dibaca *nazzala*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل dibaca *ar-rajulu*

- b. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuaipula dengan bunyinya.

Contoh:

القلم dibaca *al-qalamu*

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila

hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون dibaca *ta'khuzūna*

النوء dibaca *an-nau'*

شيء dibaca *syai'un*

ان dibaca *inna*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله هو خير الرازقين dibaca *innallāha lahuwa khairarrāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول dibaca *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Angka kemiskinan di Indonesia pada bulan Maret 2019, mencapai 9.41% atau sebesar 25,14 juta orang. Melihat realita tersebut, Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam menawarkan zakat sebagai solusinya, karena potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 217 triliun, atau setara dengan 3,4 % PDB Indonesia. Organisasi atau badan pengelola zakat salah satunya BAZNAS Demak dalam menyalurkan zakat produktifnya, melalui bantuan modal untuk usaha mikro, karena dunia usaha di Jawa Tengah saat ini masih didominasi oleh UMKM. Namun menurut data di lapangan tidak semua mustahik penerima bantuan modal berbasis UMKM, berhasil keluar dari kemiskinan yang menjeratnya. Hal ini menarik untuk diteliti, dengan judul “Pengaruh Bantuan Modal, Skill, dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik di BAZNAS Kabupaten Demak”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan modal, skill, dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Kabupaten Demak. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan sebanyak 44 mustahik pelaku UMKM. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Package for Social Science)*.

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa bantuan modal dan skill tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik. Dan untuk pendampingan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik. Adapun secara simultan bantuan modal, skill, dan pendampingan berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik sebesar 67,9%. Serta dari penelitian tersebut didapatkan fungsi persamaan regresi $Y = 5.335 + 0.022X_1 + 0.241X_2 + 0.474X_3 + e$.

Kata Kunci : Bantuan modal, skill, pendampingan, peningkatan pendapatan

ABSTRACT

Proverty rate in Indonesia in March 2019 reached 9,41% or 25,14 million people. Seeing this reality, Indonesia, whose majority population is muslim, offers zakat as a solution, because the potential for zakat in Indonesia reaches Rp. 217 trillion, or the equivalent of 3,4% Indonesian PBD. One of the organizations or zakat management agency is BASNAZ Demak, distributing zakat produktivity through capital assistance for mikro business, because the business sector in java is still dominated by UMKM. But, based on the data in the field, not all of the mustahik who received the UMKM-based capital assistance can arise from the poverty that ensnared them. Therefore, the researcher chose the title “the influence of capital, skills, and assistance to the increase of micro-mustahik business income in BASNAZ of Demak”.

This research was aimed to know the influence of capital assistance, skills, and accompaniment toward the income of micro mustahik business in BASNAZ of Demak. In this research, the researcher used qualitative descriptive approach by used questionnaire as data collection technique. The sample used was 44 mustahik who manage the UMKM. The calculations in this research were assisted with SPSS (Statistical Package for Social Science) program.

From this research, the result obtained that capital assistance and skill have no partial effect and not significant toward the income of micro mustahik business. Then the accompaniment has partial effect and significant toward the income of micro mustahik business. As for it simultaneously the capital assistance, skill, and accompaniment have significant effect toward the income of micro mustahik business by 67,9%. And from this reserach obtained regression equation function $Y = 5.335 + 0.022X1 + 0.241X2 + 0.474X3 + e$.

Keywords : *Capital assistance, skill, accompaniment, increased revenue*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah yang menguasai seluruh alam, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. M. Saefullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Nurudin, SE, MM selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Nur Fathoni, M.Ag. selaku wali dosen yang telah membimbing dan mengarahkan dalam setiap kegiatan perkuliahan.
5. Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA. selaku Dosen Pembimbing I, dan Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia

meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna serta akhlak yang tidak ternilai harganya.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo dan perpustakaan institut yang telah direpotkan dan Perpustakaan UIN Walisongo yang telah menunjang dengan buku-buku pengetahuan yang dapat digunakan referensi dalam penulisan skripsi.
8. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan terutama EIB 2016 yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terima kasih kebersamaan, dan kekeluargaan kalian.
9. BAZNAS Demak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, juga segenap mustahik program Demak makmur binaan BAZNAS Demak yang telah berkenan membantu serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
10. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut berkontribusi dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan serta menyadari bahwa laporan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Demikian laporan ini penulis buat. Semoga bermanfaat bagi semua pembaca yang membutuhkan.

Semarang, 19 Mei 2020

Nikmatun Amaliyah
1605026079

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan tentang Zakat.....	9
2.1.1 Pengertian Zakat.....	9
2.1.2 Hukum Zakat.....	9
2.1.3 Syarat-syarat Zakat.....	11
2.1.4 Macam-macam Zakat.....	12
2.1.5 Pihak-pihak yang Tekait dengan Zakat	14
2.1.6 Hikmah Zakat	16
2.2 Tinjauan tentang UMKM	17
2.2.1 Pengertian UMKM	17
2.2.2 Asas dan Tujuan UMKM	18
2.2.3 Strategi Pengembangan UMKM	19
2.3 Tinjauan tentang Pendapatan	20

2.3.1	Pengertian Pendapatan	20
2.3.2	Sumber Pendapatan	20
2.3.3	Jenis-jenis Pendapatan.....	20
2.3.4	Cara Menghitung Pendapatan	21
2.4	Tinjauan tentang Modal	22
2.4.1	Pengertian Modal	22
2.4.2	Macam-macam Modal.....	23
2.4.3	Modal dalam Pandangan Islam	24
2.5	Tinjauan tentang Skill	25
2.5.1	Pengertian Skill	25
2.5.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Soft Skill</i>	28
2.6	Tinjauan tentang Pendampingan	29
2.6.1	Pengertian Pendampingan	29
2.6.2	Tugas Pendamping	30
2.7	Kajian Pustaka.....	31
2.8	Kerangka Berfikir.....	32
2.9	Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	34
3.2	Tempat dan Waktu	34
3.3	Populasi dan Sampel	34
3.3.1	Populasi	34
3.3.2	Sampel	34
3.4	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	35
3.4.1	Sumber Data.....	35
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data	36
3.5	Variabel Penelitian	37
3.6	Metode Analisis Data.....	38
3.6.1	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
3.6.1.1	Uji Validitas.....	39

3.6.1.2 Uji Reliabilitas.....	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	39
3.6.2.2 Uji Multikoleniaritas.....	40
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.6.3 Uji Hipotesis.....	41
3.6.3.1 Analisis Regresi Ganda.....	41
3.6.3.2 Uji t.....	42
3.6.3.3 Uji F.....	42
3.6.3.4 Uji Koefisiensi Determinan (R^2).....	43

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.1.1 Sejarah BAZNAS Demak.....	44
4.1.2 Visi dan Misi BAZNAS Demak.....	45
4.1.3 Program-program BAZNAS Demak.....	45
4.1.4 Struktur Kepengurusan BAZNAS Demak.....	46
4.1.5 Program Demak Makmur BAZNAS Demak.....	48
4.2 Gambaran Umum Responden.....	50
4.2.1 Usia Responden.....	50
4.2.2 Jenis Kelamin Responden.....	51
4.2.3 Pendidikan Responden.....	51
4.2.4 Jenis Usaha.....	52
4.2.5 Peningkatan Pendapatan.....	52
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian.....	53
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.3.2 Analisis Uji Instrumen.....	54
4.3.2.1 Uji Validitas.....	54
4.3.2.2 Uji Reliabilitas.....	55
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.3.3.1 Uji Normalitas.....	56

4.3.3.2 Uji Multikolenieritas	58
4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda	60
4.3.5 Uji Hipotesis	62
4.3.5.1 Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Statistik t)	62
4.3.5.2 Uji Statistik F	64
4.3.5.3 Uji Koefisiensi Determinan (R^2).....	65
4.3.6 Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada negara-negara berkembang salah satunya seperti di Indonesia, masalah kemiskinan menjadi problem sosial ekonomi. Tidak hanya itu, kemiskinan juga dapat berpotensi menjadi momok yang menakutkan dan berpeluang untuk mengubah keagamaan seseorang karena terjadinya peperangan dengan akidah yang dimilikinya. Rasulullah SAW mengatakan bahwa *كَأَدَ الْفَقْرِ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا* “nyaris kekafiran itu dapat menjadikan seseorang kufur”¹

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik), pada bulan Maret 2019, prosentase kemiskinan di Indonesia mencapai 9,41 % atau sebesar 25,14 juta orang.² Melihat realita tersebut, Indonesia menawarkan solusi berupa zakat, karena zakat selain sebagai instrumen ibadah juga memiliki sisi sosial ekonomi yang sangat kuat.

Menurut Firdaus, Beik, Juanda, dan Irawan berdasarkan studi BAZNAS dan FEM (Fakultas Ekonomi dan Manajemen) di IPB, potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 217 triliun, atau setara dengan 3,4 persen PDB Indonesia tahun 2010.³ Melihat potensi tersebut, negara Indonesia membentuk badan atau organisasi yang khusus mengurus zakat. Tidak hanya itu negara Indonesia juga mengeluarkan Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Organisasi yang mengelola zakat di Indonesia ada dua macam, yaitu: 1) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), organisasi ini merupakan bentukan dari pemerintah yang dinaungi Kementerian Agama, mulai dari tingkat nasional, provinsi hingga kabupaten. 2) Lembaga Amil Zakat (LAZ), di mana organisasi ini bergerak dalam bidang sosial dan agama yang dibentuk oleh masyarakat. dengan adanya lembaga pengelola zakat, pemerintah mengharapkan zakat dapat dikelola secara

¹ Ahmad Rofiq, *Kompilasi Zakat*, Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010, hlm. 7

² <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>, diakses pada 18 Desember 2019

³ Irfan Syauqi Beik dkk, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Depok: Rajawali Press, 2016, hlm. 182

optimal dan memberikan dampak positif bagi penerimanya. Baik itu diberikan dalam bentuk konsumtif maupun produktif.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga zakat bentukan pemerintah yang resmi. Badan tersebut bertugas untuk mengumpulkan serta menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) ditingkat nasional. Keberadaan lembaga BAZNAS ini diperkuat dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Isi dari Undang-Undang tersebut adalah, lembaga BAZNAS merupakan lembaga bentukan pemerintah nonstruktural, bersifat mandiri serta bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden melalui Kementerian Agama. Badan Amil Zakat Nasional di Indonesia pada tahun 2019 tercatat sudah berdiri di 34 provinsi. Sedangkan pada tingkat kabupaten atau kota, masih berdiri sebanyak 337 lembaga dari total 508 kabupaten /kota.⁴ Salah satu BAZNAS kabupaten/kota adalah BAZNAS kabupaten Demak.

BAZNAS Kabupaten Demak pada periode semester I (Januari-Juni) tahun 2018 berhasil menghimpun dana umat Islam di berbagai wilayah bekas pusat kesultanan Bintoro Demak ini senilai Rp1,9 miliar. Dana sebesar itu dimobilisasi melalui Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS).⁵ Dalam penyaluran dana zakat produktifnya, BAZNAS kota Demak mempunyai program Demak makmur. Program Demak makmur adalah program pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Demak bagi para mustahik dalam meningkatkan ekonomi yang berbasis usaha kecil dan mikro dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kurang mampu. Pada umumnya, program Demak Makmur disalurkan berbentuk uang yang digunakan sebagai modal dan perlengkapan, misal: gerobak, sepeda, serta alat penunjang usaha mustahik yang lainnya.

Dunia usaha Jawa Tengah pada saat ini masih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK). Dari hasil SE2016 Lanjutan, jumlah usaha ini mencapai lebih dari 4 juta usaha atau 99,19 persen dari total usaha nonpertanian di Jawa Tengah. Usaha ini juga mampu menyerap tenaga.⁶

⁴ pid.baznas.go.id, diakses 21 Desember 2019

⁵ <https://kampusnesia.com/2018/08/01/baznas-demak-periode-semester-i-2018-himpun-dana-zis-rp19-m/>, diakses pada 19 Desember 2019

⁶ <https://jateng.bps.go.id>

Tabel. 01
Data UMKM Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten	Banyaknya Usaha	Rasio pengeluaran terhadap pendapatan
Cilacap	190.153	0,62
Banyumas	213.365	0,69
Purbalingga	133.606	0,67
Banjarnegara	118.902	0,71
Kebumen	180.146	0,67
Purworejo	90.554	0,68
Wonosobo	118.42	0,82
Magelang	168.339	0,70
Boyolali	114.208	0,70
Klaten	152.227	0,66
Sukoharjo	92.728	0,67
Wonogiri	129.996	0,66
Karanganyar	112.999	0,70
Sragen	109.313	0,71
Grobogan	133.634	0,69
Blora	91.89	0,70
Rembang	71.026	0,71
Pati	135.593	0,67
Kudus	90.331	0,73
Jepara	138.675	0,70
Demak	105.289	0,69
Semarang	117.82	0,68
Temanggung	104.761	0,75
Kendal	92.401	0,69
Batang	107.455	0,70

Pekalongan	123.554	0,70
Pemalang	141.441	0,65
Tegal	169.645	0,68
Brebes	178.08	0,66
Magelang	20.628	0,62
Surakarta	79.566	0,61
Salatiga	25.384	0,69
Jawa Tengah	4.105.917	0,68

Semakin rendah rasio suatu usaha maka semakin menguntungkan atau semakin baik kinerja keuangannya.

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Pemberian modal untuk membantu perekonomian mustahik berbasis UMKM ini sangat membantu dalam peningkatan pendapatan mustahik, karena dilihat dari data diatas UMKM saat ini menjadi pilihan usaha yang paling diminati. Karena tidak membutuhkan modal yang besar tetapi tetap menguntungkan.

Tabel. 02

Data UMKM Binaan BAZNAS Kabupaten. Demak

No	Nama UMKM	Jenis Usaha	Tahun
1	UMKM Desa Gemulak kecamatan Sayung	Usaha isi ulang air minum	2017
		Usaha budidaya kepiting	2018 – sekarang
2	UMKM Desa Temureso kecamatan Guntur	Peternakan Kambing	2017
		Modal bergulir system pinjaman	2018-sekarang
3	UMKM Desa Bandungrejo Kec. Mranggen	Penggemukan sapi	2017 – sekarang
4	UMKM Desa wonoketingal	Koperasi	2017 (Gagal)

5	UMKM Desa Rejosari Kec. Karangawen	Peternakan kambing	2017 (Gagal)
6	UMKM Desa berahan wetan kec. Wedung	Modal usaha (jualan keliling)	2019
7	UMKM Desa purworejo kec. Bonang	KSP (koperasi Simpan Pinjam)	2019

Sumber: BAZNAS Kabupaten Demak

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua UMKM binaan BAZNAS berkembang, ada 2 desa yang gagal yaitu; Desa Wonoketingal dan Desa Rejosari. Padahal modal yang diberikan oleh BAZNAS kepada setiap UMKM telah sesuai berdasarkan usaha yang akan dilaksanakan. Usaha yang dilaksanakan oleh setiap UMKM juga berdasarkan skill yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Dari pihak BAZNAS pun ketika memberikan modal kepada mustahik diberikan pendampingan baik melalui pelatihan mengenai usaha yang akan dilaksanakan, dan juga dipantau mengenai perkembangan usaha tersebut.

Pada dasarnya, tujuan dari adanya pengelolaan zakat produktif adalah meningkatkan nilai manfaat dari dana zakat tersebut sehingga tidak hanya bernilai konsumtif bagi penerimanya. Pemerintah juga mengharapkan dengan adanya pendayagunaan zakat produktif ini, dapat mengubah status orang yang awalnya sebagai penerima zakat (mustahiq) menjadi orang yang memberi zakat (muzakki). BAZNAS Demak dalam pendayagunaan zakat produktifnya dilakukan melalui program Demak Makmur. Program Demak Makmur adalah program pemberian modal usaha serta pendampingan secara intensif bagi mustahik, program ini bertujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian mustahik, sehingga dapat mengubah status mereka yang awalnya mustahik menjadi muzakki.

Namun dari penelitian awal yang peneliti lakukan selama PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di BAZNAS Demak, bahwa mustahik yang terdaftar pada program Demak Makmur di BAZNAS Demak tidak semuanya mengalami peningkatan pendapatan dari usaha yang dijalankannya, bahkan terkadang usaha yang digelutinya mengalami kebangkrutan atau gulung tikar.

Berdasarkan *fenomena gap* yang telah penulis paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya antara teori yang ada dengan kejadian di lapangan menunjukkan hasil yang sama. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmanissa Tri Puji Utami pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta”, menunjukkan bahwa bantuan modal dan pendampingan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Early Maghfiroh Innayati pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Pelatihan, Modal Usaha, Dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Instittut Mentas Unggul Dompert Dhuafa Yogyakarta)”, menunjukkan bahwa bantuan modal tidak memiliki pengaruh positif (negatif) terhadap kesejahteraan mustahik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bantuan Modal, Skill, Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Demak.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang sesuai bagi penulis sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh bantuan modal terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Kabupaten Demak?
2. Adakah pengaruh skill terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Kabupaten Demak?
3. Adakah pengaruh pendampingan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS kabupaten demak?
4. Adakah pengaruh bantuan modal, skill, pendampingan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS kabupaten demak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh bantuan modal terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui pengaruh skill terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendampingan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Kabupaten Demak.
4. Untuk mengetahui pengaruh bantuan modal, skill, dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktisi, Kegunaanya tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat untuk akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai acuan dan sebagai wawasan pemikiran untuk mengembangkan Usaha Mikro Mustahik.

2. Manfaat Praktisi

Secara praktisi kegunaan penelitian ini antara lain adalah :

a. Bagi Akademisi

Sebagai sumber dan media informasi bagi penelitian berikutnya, serta sebagai bahan refrensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Usaha Mikro Mustahik.

b. Bagi pihak BAZNAS Kabupaten Demak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu BAZNAS Kabupaten Demak untuk mengembangkan UMKM binaan BAZNAS agar tetap berkembang, sehingga dapat mengubah para mustahik menjadi muzakki pada khususnya, dan menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi kemiskinan pada umumnya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan terkait beberapa teori yang dipakai untuk penelitian ini seperti teori zakat, zakat produktif, modal, skill, pendampingan, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), serta pendapatan. serta itu, pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada Bab 3, penulis akan menjelaskan terkait metode penelitian yang akan digunakan. Diantaranya mengenai jenis penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4, penulis akan menjelaskan mengenai gambaran umum BAZNAS kabupaten Demak. dan juga berisikan data yang didapat penulis dari observasi di lapangan, serta menguraikan hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa adalah tumbuh atau berkembang. Sedangkan menurut menurut *Syara'* adalah sebutan untuk harta tertentu, diambil dari harta tertentu pula, dengan cara tertentu, dan dibagikan pada golongan tertentu pula.⁷

Menurut Sayyid Sabiq, definisi zakat adalah nama untuk sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang untuk diberikan kepada kaum faqir dimana sesuatu tersebut merupakan haknya Allah.. Dinamakan zakat karena terdapat unsur mengharap berkah, membersihkan jiwa, dan bertambahnya kebaikan. Hal ini sesuai dengan definisi zakat secara terminologi yaitu (الزِّيَادَةُ) bertambah, (التَّطَهُّيرُ) mensucikan, dan (الْبَرَكَةُ) berkah.⁸

2. Hukum Zakat

Zakat merupakan bagian dari salah satu kelima rukun islam, hukumnya *Fardhu 'ain* bagi setiap orang yang memenuhi syarat-syaratnya. Zakat sendiri mulai diwajibkan pada tahun kedua Hijriyah. Adapun dasar Hukum zakat tertuang dalam al-Qur'an dan Hadist.⁹

Dasar hukum zakat yang termaktub dalam al-Qur'an diantaranya :

- a. Surah An-Nisa' : 77

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

“Dirikanlah sholat dan bayarkanlah zakat hartamu...”

⁷ Muhammad Nadjib Sadjak, *Terjemah Matan at-Taqrif wa al-Ghoyah*, Tuban: Kampung Kyai, 2015, hlm. 70

⁸ Syayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Bairut Libanon: Darul Fikri, 2006, hlm. 201

⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm. 192

b. Surah At-Taubah :103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui”

Dasar hukum zakat yang termaktub dalam Hadis diantaranya:

a. Hadis riwayat Abdullah ibnu Umar

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَاصِمٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدَ عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ

Artinya: “dari abdullah ra: Rasulullah SAW bersabda: Islam itu ditegakkan di atas 5 dasar: 1)bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang hak kecuali Allah, dan bahwasanya Nabi Muhammad itu utusan Allah, 2)mendirikan salat lima waktu, 3)membayar zakat, 4)mengerjakan ibadah haji ke Batullah, 5)berpuasa dalam bulan Ramadhan.” (H.R. Muslim)¹⁰

b. Hadis riwayat Ibnu Abbas

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ ص.م. بَعَثَ مُعَاذَ إِلَى الْيَمَنِ- فَذَكَرَ الْحَدِيثَ- وَفِيهِ (إِنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَاءِهِمْ، فَتُرَدُّ فِي فُقَرَاءِهِمْ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ

Artinya: “dari ibnu Abbas ra :Bahwasanya sahabat Mu’adz bin Jabbal diutus oleh Rasulullah SAW ke negeri Yaman, dalam hadis tersebut disebutkan bahwa Allah SWT mewajibkan kepada penduduk negeri Yaman untuk mengeluarkan zakat atas harta-harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya diantara mereka kemudian diberikan kepada kaum fakir dari golongan mereka.” (H.R. Bukhori dan Muslim).¹¹

¹⁰ Imam Muslim, *Shohih Muslim*, Surabaya: Al-Hidayah, tth, hlm. 27

¹¹ Ibnu Hajar al ‘Asqolani, *Bulugul Marom*, Surabaya: Darul ilmi,tth, hlm. 118

3. Syarat-syarat Zakat

Kewajiban zakat dalam Islam dibebankan kepada seseorang yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Beragama Islam

Orang yang berkewajiban zakat adalah orang yang beragama Islam. Karena itu, kafir asli (bukan murtad) tidak wajib zakat. Sedangkan orang murtad tetap wajib mengeluarkan zakat apabila kembali masuk Islam atau sebelum murtad sudah terbebani zakat. Apabila ketika murtad mengeluarkan zakat untuknya, maka dianggap cukup dan sudah menggugurkan kewajibannya.

b. Milik sempurna

Harta yang wajib dizakati adalah ketika sifat dari kepemilikan atas harta tersebut dimiliki secara sempurna baik bendanya maupun manfaatnya. Karena itu, seseorang budak sahaya mukatab tidak terbebani zakat karena kepemilikannya atas barang yang dipunyai tidak sempurna.

c. Tertentu kepemilikannya

Yang dimaksud tertentu kepemilikannya adalah harta tersebut milik pribadi bukan milik umum. Maka, harta benda milik masjid, madrasah atau wakaf yang untuk umum tidak wajib dizakati.

d. Wujud pemiliknya

Karena itu, mal zakawi milik janin yang masih dalam kandungan tidak wajib dizakati.

e. Kadar satu nisab

Maksudnya adalah harta yang wajib dizakati harus sudah mencapai nisab dan haul.¹²

¹² Muhammad Sokhi Asyhadi, *Fikih Ibadah Versi Madzhab Syafi'i*, Grobogan: Pondok Pesantren Fadllul Wahid Ngangkruk, hlm. 207-208

4. Macam-macam Zakat

Zakat ditinjau dari bendanya, dibagi menjadi 2 yaitu;

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan setiap individu baik laki-laki maupun perempuan yang beragama Islam dalam rangka mensucikan dirinya. Dengan catatan telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan.

Zakat fitrah merupakan syariat yang khusus untuk umat Muhammad SAW. Disyariatkan pada tahun 2 Hijriyah sebelum *'id al-fitr* terpaut 2 hari. Waki' bin al-Jarrah berkata:” zakat fitri bagi puasa Ramadhan tidak ubahnya seperti sujud sahwi bagi shalat, yakni zakat fitrah menutupi atau mengganti kekurangan ibadah shalat”.

Pendapat zakat *fitri* sebelum adanya *ijma'* adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim yang artinya “ Rasulullah SAW telah mewajibkan zakat fitrah dalam bulan Ramadhan, yaitu 1 sha' kurma atau 1 sha' gandum bagi setiap muslim, baik merdeka maupun budak, baik lelaki maupun perempuan.”

b. Zakat Mal (zakat harta)

Zakat mal adalah bagian dari harta kekayaan yang wajib dikeluarkan dalam waktu tertentu dan dalam jumlah tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima.¹³

Ada lima jenis macam harta yang harus dikeluarkannya zakatnya, yaitu: 1. Binatang ternak (sapi, unta, dan kambing), 2. Barang berharga (perak dan emas), 3. Tanaman (yang dijadikan sebagai makanan pokok), 4. Buah-buahan, 5. Harta dagangan.¹⁴

¹³ Ahmad Rofiq, *Kompilasi Zakat,*, hlm. 16

¹⁴ Muhammad Nadjib Sadjak, *Terjemah Matan at-Taqrif wa al-Ghoyah,*, hlm. 70

Zakat ditinjau dari cara pendistribusiannya dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Zakat konsumtif

1) Konsumtif tradisional

Konsumtif tradisional adalah zakat yang diberikan kepada mustahiq secara langsung sebagai kebutuhan konsumsi sehari-hari, misalnya zakat mal maupun zakat fitrah yang diberikan kepada mustahiq. Program ini merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat.

2) Konsumtif kreatif

Konsumtif kreatif merupakan zakat yang diberikan berupa barang konsumtif yang digunakan untuk membantu mustahiq dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Bantuan tersebut misalnya seperti alat-alat sekolah, beasiswa untuk pelajar, sarana ibadah seperti sarung dan mukena, alat-alat pertanian seperti cangkul, alat untuk berdagang seperti grobak jualan, dan lain-lain.¹⁵

b. Zakat produktif

Zakat produktif adalah pendistribusian dana zakat yang diberikan kepada mustahiq dimana zakat tersebut dapat digunakan sebagai sarana kegiatan untuk menghasilkan sesuatu secara terus menerus. Singkatnya zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahiq yang tidak bersifat konsumtif, tetapi digunakan untuk membantu pengembangan usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mustahiq dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus, bahkan diharapkan yang mulanya sebagai mustahiq berubah menjadi muzakki.¹⁶ Zakat produktif dibagi menjadi 2, yaitu:

¹⁵ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif (Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur)*, Malang: UIN-Maliki Press, 2015, hlm. 34

¹⁶ Ibid, hlm. 30

1) Produktif konvensional

Produktif konvensional merupakan pemberian dana zakat dalam bentuk barang-barang produktif. Maka dengan pemberian zakat tersebut mustahiq dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan, seperti ternak kambing, sapi perah, alat pembajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit dan sebagainya.

2) Produktif kreatif

Produktif kreatif merupakan dana zakat yang diberikan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk proyek sosial, seperti membangun sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah, maupun sebagai modal usaha bagi pengembangan usaha pedagang kecil.¹⁷

5. Pihak-Pihak yang Terkait dengan Zakat

a. Muzakki

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, muzakki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat.¹⁸ Adapun syarat sebagai muzakki adalah:

- 1) Muslim.
- 2) Balig.
- 3) Merdeka.
- 4) Berakal sehat.
- 5) Pemilik sempurna atas jenis harta yang telah mencapai nisab.¹⁹

b. Mustahiq

Mustahiq adalah sebutan untuk orang yang memiliki hak untuk mendapatkan zakat. Adapun mengenai mustahik yang berhak memperoleh zakat sudah diatur oleh Allah dalam al-Qur'an surah At-taubah : 60

¹⁷ Ibid, hlm. 35

¹⁸ Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

¹⁹ Nur Fathoni, *Fikih Zakat Indonesia*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, hlm. 54

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.”

Dari surah at-taubah ayat 60 diatas dapat dijelaskan bahwa mustahik yang dimaksudkan oleh Allah adalah sebagai berikut:

- 1) Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta atau pekerjaan yang mampu memenuhi setengah dari kebutuhan pokok sehari-hari.
- 2) Miskin adalah orang yang memiliki harta dan pekerjaan yang mampu memenuhi kebutuhannya, namun belum mencukupi.
- 3) Amil adalah orang atau lembaga yang mengurus pengelolaan zakat mulai dari pengumpulan dan pendistribusiannya.
- 4) Muallaf adalah orang yang baru memeluk agama Islam dan belum memiliki keimanan yang kuat serta perlu dibina jiwanya supaya memiliki keimanan yang kuat.
- 5) Hamba Sahaya adalah budak yang akan dimerdekakan oleh tuannya dengan jalan menebus dirinya.
- 6) Gharim adalah orang yang memiliki hutang untuk suatu kepentingan selain maksiat dan dia tidak sanggup membayar hutangnya.
- 7) Sabilillah adalah orang yang sedang berjuang menegakkan agama Islam secara suka rela.
- 8) Musafir adalah orang yang sedang dalam perjalanan yang kehabisan bekal. Perjalanan di sini adalah perjalanan dengan tujuan baik, seperti berdakwah, mencari ilmu, dan sebagainya.²⁰

²⁰ Moh. Rifa'I, *Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978, hlm. 363-364

6. Hikmah Zakat

Selalu ada hikmah dibalik setiap perintah Allah, tak terkecuali dengan zakat. Ada banyak hikmah yang terkandung dengan diwajibkannya zakat, baik yang berkaitan dengan harta maupun dengan muzakki dan mustahik.

a. Hikmah bagi harta

Hikmah zakat bagi harta itu sendiri adalah dapat mensucikan harta, harta semakin berkembang dan berkah.

b. Hikmah bagi muzakki

- 1) Menyucikan jiwa dari sifat kikir dan tamak
- 2) Mendidik manusia mengasihi manusia lain
- 3) Ungkapan syukur atas nikmat Allah

c. Hikmah bagi mustahiq

- 1) Membebaskan mustahiq dari kekurangan
- 2) Menghilangkan sifat iri, dengki, dan benci.

d. Hikmah bagi kehidupan masyarakat luas

- 1) Menanggulangi kemiskinan dengan menyediakan lapangan kerja
- 2) Mengalihkan harta yang tersimpan dan tidak produktif menjadi beredar dan produktif di kalangan masyarakat untuk menanggulangi kesenjangan sosial dan ekonomi
- 3) Mencegah penumpukan harta di tangan orang-orang kaya saja
- 4) Mendukung secara moral orang yang baru memeluk agama Islam dan orang yang diharapkan membawa kebaikan bagi ummat.
- 5) Mewujudkan sistem kemasyarakatan Islam, yakni berlandaskan 4 prinsip; *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan Islam), *musawah* (persamaan derajat dan kewajiban), *ummatan wahidah* (umat yang bersatu) dan *takaful ijtima'* (tanggung jawab bersama).²¹

²¹ Mamluatul Maghfiroh, *Zakat*, Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, 2009, hlm. 20-

B. Tinjauan tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

1. Pengertian UMKM

UMKM adalah kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil Menengah, sektor ini merupakan sektor usaha produktif yang bersifat individu bukan bentukan pemerintah dan dioperasikan oleh individu atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Adapun perbedaan mendasar dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar adalah terletak pada aset awal (selain bangunan dan tanah), rata-rata omset pertahun, dan jumlah pekerja yang dimiliki.²²

Adapun menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), definisi UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut.
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut.
 - 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 sampai paling banyak Rp.500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 sampai dengan paling banyak 2.500.000.000,00.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan

²² Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES, 2012, hlm. 11

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00.²³

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, juga dapat ikut serta dalam proses pemerataan pendapatan dan peningkatan pendapatan masyarakat, sebagai pendorong tumbuhnya ekonomi, dan ikut serta untuk mewujudkan kesetabilan ekonomi nasional.

2. Asas dan Tujuan UMKM

Adapun asas-asas yang dipakai UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Asas kemandirian
- b. Asas demokrasi ekonomi
- c. Asas berkelanjutan
- d. Asas berwawasan lingkungan
- e. Asas kebersamaan
- f. Asas efisiensi berkeadilan
- g. Asas kekeluargaan
- h. Asas keseimbangan kemajuan; dan
- i. Asas kesatuan ekonomi nasional.

²³ Rachmawan Budiarto dkk, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalam Praktis*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016, hlm. 2-3

Adapun tujuan dari UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.²⁴

3. Strategi Pengembangan UMKM

Berdasarkan analisis SWOT strategi untuk pengembangan UMKM, dirumuskan sebagai berikut:

- a. Diferensiasi dan pengembangan produk yang berorientasi kualitas.
- b. Mengoptimalkan persediaan bahan baku untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.
- c. Inovasi produk yang lebih menarik, untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan.
- d. Meningkatkan akses modal melalui pinjaman bank dengan membuat *business plan* yang *prospectus* dan akurat.
- e. Meningkatkan iklan, promosi dan penetrasi pasar.
- f. Jaminan higienis dari dinas kesehatan atau dinas terkait (produk makanan).
- g. Pengembangan produk yang berdaya saing tinggi dengan muatan ciri khas local.
- h. Efisiensi biaya produksi, dengan cara mengurangi pos-pos yang kurang penting atau tidak terkait dengan usaha.
- i. Penggunaan teknologi untuk efisiensi dan efektifitas produksi
- j. Meningkatkan skill kewirausahaan dan manajemen usaha.²⁵

²⁴ _____, *Undang-Undang Republik Indonesi Nomer 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Jakarta: CV. Eko Jaya, 2008, hlm. 6-24

²⁵ Imron Rosyadi, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Milik Mahasiswa*, BENEFIT Jurnal Mahasiswa dan Bisnis, Vol.17 No. 2, 2013, hlm.119

4. Tinjauan tentang Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh penduduk atas kinerjanya dalam periode tertentu, baik secara harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.²⁶ Sedangkan menurut Munawir pendapatan adalah penghasilan atas laba kotor dari usaha tertentu atas penjualan barang dan jasa serta beban-beban yang ditanggung.²⁷

b. Sumber Pendapatan

Pendapatan setiap orang tentu berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya, tergantung pada jenis usaha atau pekerjaan yang digeluti. Maka jenis pendapatan seseorang dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok merupakan pendapatan yang diperoleh seseorang dalam waktu tertentu sesuai dengan pekerjaannya. Contoh: gaji, atau upah setiap bulan bagi seorang karyawan.

2) Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan merupakan pendapatan seseorang yang bersifat tambahan, misalnya bonus, tunjangan ataupun THR.

3) Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain biasa dikatakan sebagai pendapatan tidak terduga seperti *Hibah* atau bantuan yang dapat membantu pengeluaran seseorang.²⁸

c. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan menurut perolehannya dibagi menjadi dua macam:

- 1) Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

²⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 123

²⁷ Munawir.S, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2002, hlm. 26

²⁸ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2004, hlm.

- 2) Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.²⁹

Adapun secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1) Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah imbalan yang diberikan kepada seseorang atas terselesaikannya suatu pekerjaan yang pemberiannya bisa dalam bentuk harian, mingguan maupun bulanan.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan ini biasanya diperoleh oleh seseorang atas keuntungan yang diperoleh dari bisnis sendiri. Adapun cara menghitung pendapat dari usaha sendiri adalah dengan mengurangkan seluruh keuntungan yang didapat dari hasil produksi dengan beban-beban produksi.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh oleh seseorang tanpa mengeluarkan tenaga kerja dan pendapatan seperti ini biasanya merupakan pendapatan sampingan. contoh pendapatan dari usaha lain yaitu seperti menyewakan aset yang dimilikinya seperti rumah, ternak atau barang lainnya, bunga dari tabungan yang dimilikinya, dana pensiun dan sumbangan dari pihak lain.³⁰

d. Cara Menghitung Pendapatan

Cara menghitung pendapatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dari total revenue (TR). Total revenue adalah total pendapatan dari penjualan sebelum dikurangi beban-beban atau dengan kata lain pendapatan kotor. Secara teoritis rumus dari pendapatan adalah sebagai berikut:

²⁹ Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Kanisius, 2003, hlm. 103

³⁰ Ferry Christian Ham dkk, *Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2), 2018, hlm. 629-630

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

TR : Total Revenue atau total pendapatan kotor

TC : Total Cost atau total biaya yang dikeluarkan

Adapun untuk mencari TC, bisa dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC : Total Fixed Cost (total biaya tetap)

TVC : Total Variabel Cost (total biaya variabel)

Sedangkan untuk mencari nilai TR, dapat dicari menggunakan rumus dibawah ini:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P : Price (harga)

Q : Quantity (banyaknya barang)

Ada 3 macam kemungkinan yang akan diperoleh oleh seorang produsen, yaitu:

- 1) Mendapatkan laba apabila $TR > TC$.
- 2) Tidak memperoleh laba dan tidak memperoleh rugi apabila $TR = TC$.
- 3) Menderita kerugian $TR < TC$.³¹

5. Tinjauan tentang Modal

a. Pengertian Modal

Modal menurut Nugraha ialah harta benda baik berupa uang, barang dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang sifatnya menambah harta kekayaan.

³¹ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002, hlm. 151

Sedangkan modal usaha menurut Riyanto adalah ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Yang dimaksud dengan modal aktif adalah uang adapun modal pasif adalah bangunan atau barang-barang yang dijadikan sebagai modal usaha.³²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan modal adalah meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Modal juga memiliki arti uang yang tersedia didalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.³³

b. Macam-macam Modal

Modal biasa dikategorikan berdasarkan sumbernya, bentuk, kepemilikan, ataupun sifatnya.³⁴

1) Berdasarkan Sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua:

a) Modal Sendiri

Modal sendiri yaitu modal yang diperoleh dari pelaku usaha itu sendiri. seperti tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

b) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang didapat dari pihak lain seperti pinjaman dari bank. Keuntungan dari modal asing atau modal pinjaman adalah jumlah modal yang didapat tidak terbatas.³⁵

³² Abu Rizal Faturrohman Sukoco dkk, *Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi Pada Ud. Warna Jaya Periode 2011-2013)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 22 No. 1, Mei 2015, hlm. 2

³³ Suherman Rosyid, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, hlm. 56

³⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta:Rajawali Pers, 2016, hlm. 114

³⁵ Abu Rizal Faturrohman Sukoco dkk, *Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi Pada Ud. Warna Jaya Periode 2011-2013)*,....., hlm.3

2) Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi dua:

a) Modal Konkret

Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, mobil, dan peralatan.

b) Modal Abstrak

Modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Seperti, hak merek, nama baik, dan hak paten.

3) Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi dua:

a) Modal Individu

Modal individu adalah modal pribadi yang bersumber dari orang tertentu. Sehingga hasilnya menjadi milik pribadi orang tersebut.

b) Modal Masyarakat

4) Modal berdasarkan sifatnya, dibagi menjadi dua:

a) Modal Tetap

Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesinmesin dan bangunan pabrik.

b) Modal Lancar

Modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya bahan baku.

c. Modal dalam Pandangan Islam

Modal adalah faktor penting dalam suatu usaha, sebab tanpa modal suatu perusahaan tidak dapat menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan modal sendiri merupakan suatu jumlah atas kekayaan seperti aset berwujud (*fixed assets*) atau aset tidak berwujud (*intangible assets*), dimana dapat digunakan untuk memperoleh kekayaan.

Dalam Islam diharuskan suatu modal bebas dari unsur riba. Dalam memperoleh modal, Islam mengajarkan sistem *mudharabah* dan *Musyarokah* sebagai bentuk kerja sama untuk memperoleh modal. Hal

ini guna menjaga hak antara pemilik modal dan pelaku usaha untuk mencapai kebaikan didalam kerja sama.³⁶

Dalam Islam banyak dijelaskan tentang modal, misalnya dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 5-8: ³⁷

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِمَّا تَأْكُلُونَ (٥) وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ

تَسْرَحُونَ (٦) وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بُلُغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ

رَحِيمٌ (٧) وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٨)

"Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya, untuk kamu padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh keindahan padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya (ke tempat penggembalaan). Dan ia mengangkat beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sungguh, Tuhanmu Maha Pengasih, Maha Penyayang. dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai, untuk kamu tunggahi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui."

Pada ayat diatas dijelaskan tentang manfaat binatang bantu pekerjaan manusia, seperti kuda sebagai pembantu transportasi, dan lain sebagainya.

C. Tinjauan tentang Skill

1. Pengertian Skill

Kata skill pertama kali dituturkan di Inggris pada abad pertengahan awal yang berasal dari bahasa jermanik. Menurut KBBI skill berarti kecakapan, kepandaian, keterampilan, atau memiliki keahlian di dalam.³⁸

Skill atau keterampilan menurut Gordon (1994) adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat.

Sedangkan menurut Dunette (1976) keterampilan adalah pengetahuan yang

³⁶ Ika Yunia F, Abdul Kadir R, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta:Kencana, 2014,hlm. 120

³⁷ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Economic System)*, Jakarta:Prenadamedia Group, Cet. ke-3, 2012, hlm. 203

³⁸ <https://lektur.id/arti-skill/> diakses pada 6 Januari 2020

didapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau training dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan keterampilan (skill) adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.³⁹

Secara umum skill dibagi menjadi dua; soft skill dan hard skill, adapun pengertiannya adalah sebagai berikut:

a. Soft skill

Soft skills adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) untuk kerja secara maksimal. Menurut Putra dan Pratiwi soft skills adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan berkomunikasi, kejujuran/integritas dan lain-lain.

Soft skills tidak meliputi keterampilan teknis seperti keterampilan perhitungan finansial. Pratiwi memaparkan, secara umum soft skills diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal.

Intrapersonal skill adalah keterampilan dimana kita mengatur diri sendiri. Ini adalah hal yang paling utama sebelum dimana seseorang akan menjalin hubungan dengan orang lain. Beberapa contoh Intrapersonal skill antara lain ; Transformasi karakter, manajemen waktu, percaya diri, dan proaktif. Sedangkan Interpersonal skill adalah keterampilan berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan kelompok masyarakat dan lingkungan kerja serta interaksi antar individu. Beberapa contoh Interpersonal skill antara lain; kemampuan

³⁹ <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-keterampilan> diakses pada 6 Januari 2020

berkomunikasi, keterampilan kepemimpinan, keterampilan negosiasi, keterampilan berbicara di depan umum, dan kerjasama tim.⁴⁰

Soft skill yang dimiliki setiap individu itu berbeda-beda, yang membedakan soft skill setiap individu adalah kebiasaan berfikir, berkata, bertindak, dan bersikap. Soft skill yang dimiliki seseorang dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru.

Daniel Goelman pernah mengadakan penelitian pada tahun 1990-an, dengan fokus penelitiannya adalah apa yang membedakan antara orang sukses dengan orang yang gagal di bidang karier. Dari riset tersebut ditemukan bahwa 15% dari kesuksesan karier seseorang disebabkan oleh keahlian teknis sementara sisanya 85% disebabkan oleh kecerdasan emosional atau soft skill.

Adapun Indikator Soft skill adalah:

- 1) Kemampuan berkomunikasi
- 2) Kemampuan Organisasi
- 3) Kepemimpinan
- 4) Berfikir Logis
- 5) Pantang menyerah (Effort)
- 6) Bekerjasama
- 7) Beretika (ethics)⁴¹

b. Hard skill

Hard skills merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Hard skills merupakan keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu, contoh: insinyur mekanik membutuhkan

⁴⁰ Firdaus, *Urgensi Soft Skills Dan Character Building Bagi Mahasiswa*, Jurnal TAPIS Vol. 14 No.01 Januari – Juni 2017, hlm. 62-63

⁴¹ Ana Rokhayati dkk, Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor (Studi Empiris Pada Pt. Krakatau Tirta Industri Cilegon), Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa Vol. 1 Nopember 2017, hlm. 110-111

keterampilan bekerja dengan permesinan, programmer harus menguasai teknik pemrograman dengan bahasa tertentu.

Menurut Sudiana (2010) hard skill lebih berorientasi untuk mengembangkan intelligence quotient (IQ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hard skill merupakan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknis dalam mengembangkan intelligence quotient yang berhubungan dengan bidangnya.⁴²

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Soft Skill*

Ada beberapa factor yang mempengaruhi *soft skill* seseorang yaitu diantaranya factor internal dan factor eksternal.⁴³

a. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya yaitu:

1) Kecerdasan dan intelegensi

Semakin tinggi kecerdasan seseorang maka semakin banyak peluang yang dia dapatkan.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang tumbuh dalam diri seseorang sesuai dengan masing-masing potensi.

3) Minat

Minat akan meningkatkan perhatian seseorang akan hal yang dia sukai sehingga dapat belajar lebih giat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

4) Motivasi

Motivasi merupakan suatu penyemangat atau keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

5) Sikap seseorang

b. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi diantaranya:

1) Keadaan keluarga

⁴² Fitra Delita dkk, Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi, Jurnal Geografi Vol. 8 No. 2, 2016, hlm. 127

⁴³ Putra Ichsan S. dan Ariyanti Prayiw, *Sukses dengan Soft Skill*, Bandung: ITB, 2010, hlm. 7

- 2) Pembimbing dan cara mengajar
- 3) Motivasi sosial
- 4) Lingkungan dan kesempatan

D. Tinjauan tentang Pendampingan

1. Pengertian Pendampingan

Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni membantu orang agar membantu dirinya sendiri. Dalam konteks ini peranan pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyempuh atau pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung.

Proses pendampingan sosial memiliki empat indikator, baik berkenaan tugas ataupun fungsi yang biasa disebut dengan 4P, yaitu:

a. Pemungkinan (*enabling*)

Pemungkinan atau fasilitasi, adalah fungsi pendampingan dimana berkaitan dengan motivasi serta kesempatan untuk masyarakat. Misalnya menjadi model atau suatu contoh kepada masyarakat, mediasi, negosiasi, melakukan manajemen sumber. dan membangun konsensus bersama.

b. Penguatan (*empowering*)

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan dalam penguatan kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendampingan merupakan agen yang memberikan masukan positif serta direktif yang berdasar pada pengetahuan dan pengalaman, serta sebagai ruang bertukar mengenai gagasan pengetahuan dan pengalaman pada masyarakat.

c. Perlindungan(*protecting*)

Perlindungan di sini berfungsi sebagai interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal demi kepentingan masyarakat yang menjadi peserta pendampingan. Fungsi lainnya juga mengenai petugas

sosial sebagai tempat konsultasi bagi masyarakat dampungnya dalam memecahkan suatu masalah.

d. Pendukung (*supporting*)

Sebagai pendamping selain sebagai manajer perubah sebagai pengordinir suatu kelompok, akan tetapi juga harus mampu menjadi pelaksana tugas-tugas teknis yang berkaitan dengan keterampilan dasar, seperti analisis sosial, pengelolaan dinamika suatu kelompok, menjalin sebuah relasi, keorganisasian, komunikasi, serta mencari dan mengatur sumber-sumber dana.⁴⁴

2. Tugas Pendamping

Sebagai seorang pendamping memiliki beberapa yang harus dilakukan antara lain:

- a. Menjalni hubungan baik dengan individu, kelompok atau suatu organisasi
- b. Mengembangkan profil komunitas, menilai (*asses*), kebutuhan dan sumber daya masyarakat
- c. Mengembangkan analisis strategi, perencanaan visi atau sasaran, baik jangka pendek ataupun jangka panjang
- d. Sebagai fasilitator berupa kemampuan-kemampuan terhadap kelompok yang dituju
- e. Mengatasi konflik baik konflik antar kelompok ataupun organisasi
- f. Mengelola semua sumber daya, baik waktu ataupun dana
- g. Mendukung suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan, seperti kebutuhan dana, maka dengan membuat proposal pengajuan dana
- h. Sebagai monitor atas perkembangan baik berupa program ataupun kegiatan khususnya dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif serta efisien

⁴⁴ Rauf A. Hatu, *Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat*, Jurnal Inovasi, Vol.7 No. 4, Desember 2010, hlm. 248-249

- i. Melepas pendampingan dari kelompok yang telah berkembang serta memberikan fasilitas dalam
- j. Memantau, mengembangkan, dan memberi evaluasi terhadap strategi yang sudah ada.⁴⁵

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmanissa Tri Puji Utami pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta” dengan hasil sebagai berikut: objek dalam penelitian ini adalah usaha-usaha mustahik yang dikelompokkan menjadi Mas Zakky Go, Mas Zakky Cell dan Angkringan Mas Zakky, dengan sampel sebanyak 80 orang. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,312 atau sebesar 31,2%. Dari nilai R^2 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa 31,2% peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh variable-variabel penelitian. Sedangkan 68,8% dipengaruhi oleh factor lain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Anindiya Putri pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Peran Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik Pada Badan Amil Zakat Nasional Sragen” dengan hasil sebagai berikut Dana zakat produktif mampu memberikan pengaruh bagi perkembangan perekonomian mustahik. Dengan adanya dana zakat produktif tersebut mustahik dapat menambah modal untuk mengembangkan usahanya dan pendapatan mustahik dapat meningkat setelah mendapatkan dana zakat produktif tersebut. Adapun usaha yang dilakukan oleh mustahik merupakan usaha awal yang mereka sudah tekuni sebelumnya.

⁴⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*, Jakarta: FEUI Press, 2003, hlm. 97-98

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Wahyuningsih pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pendampingan Dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Misykat Laz Daruut Tauhid Peduli Kota Semarang” objek dalam penelitian ini adalah anggota program *misykat* yang mempunyai usaha, yang berjumlah 129 orang dari 16 majelis yang diberi binaan oleh LAZ Daruut Tauhid Peduli Cabang Semarang yang. Sempel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 56. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi bahwa pendampingan dan modal usaha berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha Misykat Laz Darut Tauhid Peduli Kota Semarang. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai R Square (R^2) sebesar 0,526. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel pendampingan dan variabel modal usaha secara simultan memiliki pengaruh atas variabel perkembangan usaha yaitu sebesar 52,6%. Sementara 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

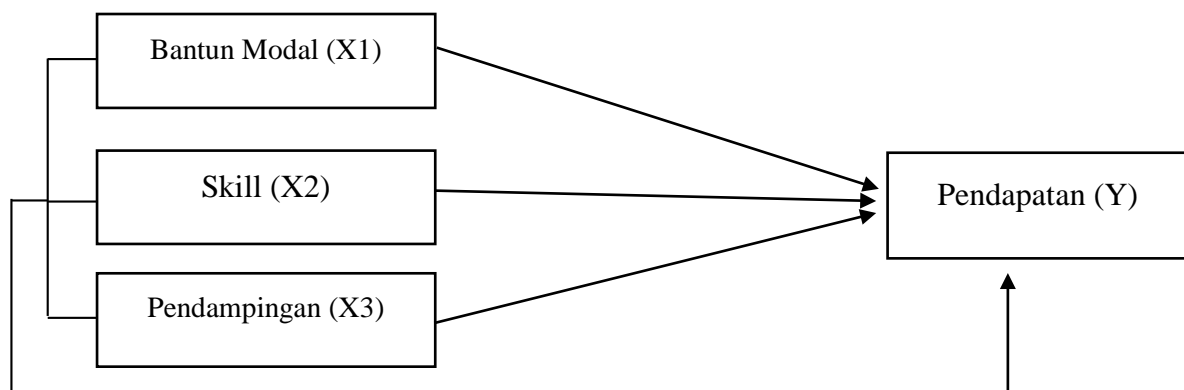
F. Kerangka Berfikir

UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Jawa Tengah. Pengelolaan usaha ini dilakukan secara sederhana sehingga lebih banyak menjadi pilihan karena memerlukan modal yang relatif kecil. Oleh sebab itu aktivitas UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.

Melihat potensi yang dimiliki UMKM, dalam mengentaskan kemiskinan pemerintah melalui BAZNAS ingin mengentaskan para mustahik melalui program zakat produktif seperti pemberian modal usaha untuk UMKM, karena untuk menjalankan usaha tersebut tidak membutuhkan modal yang relatif besar dan pendidikan atau pembelajaran yang menghabiskan banyak uang dan waktu. Cukup dengan pemberian modal, skill yang dimiliki oleh mustahik dan

pendampingan dari pihak BAZNAS, UMKM yang dirintis oleh mustahik dapat berjalan dan mampu meningkatkan pendapatan para mustahik.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Ada pengaruh positif bantuan modal terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Demak.
- H2 : Ada pengaruh positif skill terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Demak.
- H3 : Ada pengaruh positif pendampingan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Demak.
- H4 : Ada pengaruh positif bantuan modal, skill, pendampingan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Demak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai oleh penulis yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat positivism, metode ini dipakai untuk penelitian yang berkaitan dengan populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini biasanya diambil secara *random*, dalam mengumpulkan data biasanya menggunakan instrument penelitian berupa anket, kuesioner atau sejenisnya, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴⁶

B. Tempat Dan Waktu

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember dan berakhir ketika data yang diperlukan untuk penelitian dirasa sudah cukup. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Demak dan UMKM binaan BAZNAS.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan tertentu yang akan dijadikan obyek atau subyek penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha mikro mustahik binaan BAZNAS.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari unsur atau elemen atau unit pengamatan dari populasi yang sedang dipelajari tersebut.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel terbatas pada kelompok elemen dari populasi yang dapat menyediakan informasi yang

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2014, hlm.14

⁴⁷ Abuzar dkk, *Metode Penelitian Survei,.....*, hlm.70

dibutuhkan oleh peneliti. Dengan jenis pengambilan random sampling atau bersifat acak, artinya semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian tanpa memperhatikan hal-hal tertentu.⁴⁸ Dalam menentukan banyaknya jumlah sampel yang akan digunakan, penulis memakai rumus Slovin yang mana tingkat kebenarannya sebesar 90% dan kesalahan sebesar 10%. Karena dalam suatu penelitian mustahil hasil penelitiannya 100% benar. Banyaknya populasi yang akan menjadi patokan dalam pengambilan sampel adalah sebanyak 80 orang. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:⁴⁹

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah banyaknya sampel

N = Banyaknya populasi

e = Standar eror

$$n = \frac{80}{1+80(0,1)^2}$$

$$n = \frac{80}{1,8}$$

$$n = 44,44 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin diatas, dapat diperoleh hasil untuk sampel usaha mikro mustahik Kabupaten Demak sebanyak 44 orang.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang dipakai penulis dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu: 1) data primer yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan

⁴⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 62-64

⁴⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 156

oleh peneliti dengan pihak BAZNAS dan pelaku usaha mikro mustahik. 2) data sekunder berupa dokumen, catatan-catatan, foto dan benda-benda tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses pengumpulan suatu data dalam penelitian baik data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting, karena dari data yang dikumpulkan akan dijadikan peneliti untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.⁵⁰

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara membagikan selebaran kertas atau lewat google forms yang berisikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban.⁵¹ Disini peneliti akan memberikan angket atau kuesioner kepada pelaku usaha mikro mustahik binaan BAZNAS Demak.

Adapun skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala likert's. Skala likert's adalah skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan atau respons seseorang tentang objek sosial. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert's mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negative, dimana setiap item diberi pilihan respons yang sifatnya tertutup.⁵² Sedangkan untuk keperluan analisis penelitian, untuk setiap pilihan jawaban diberilah poin, yaitu seperti dibawah ini:

- | | |
|-----------------------|-----------------|
| 1. SS (Sangat Setuju) | bernilai 4 poin |
| 2. S (Setuju) | bernilai 3 poin |

⁵⁰ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta:Rajawali Pers, 2014, hlm. 130

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*,....., hlm. 199

⁵² Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Yogyakarta: ANDI, 2018, hlm. 134

3. TS (Tidak Setuju) bernilai 2 poin

4. STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 1 poin

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencermati tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

c. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi atau bertukar ide mengenai suatu topik tertentu.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak BAZNAS dan pelaku usaha mikro mustahik.

E. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian menurut Sugiyono (2014), adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu: variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 variabel yaitu:

1. Peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik lalu disebut variabel dependen atau variabel terikat (Y).
2. Batuan modal di sini adalah variabel independen atau variabel bebas (X1).
3. Skill merupakan variabel independen atau variabel bebas (X2).
4. Pendampingan sebagai variabel independen atau variabel bebas (X3).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*,....., hlm. 317-329

Tabel 03
Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator
1	Bantuan Modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai skala usaha 2. Menambah modal usaha 3. Meningkatkan produksi
2	Skill	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan berkomunikasi 2. Kemampuan organisasi 3. Kepemimpinan 4. Berfikir logis 5. Pantang menyerah 6. Bekerjasama 7. Beretika
3	Pendampingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemungkinan atau fasilitasi 2. Penguatan 3. Perlindungan 4. Pendukungan
4	Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat pengusaha 2. Modal 3. Waktu yang pasti 4. Keuntungan 5. Pengalaman berdagang 6. Lingkungan sekitar 7. Pendidikan

F. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan nantinya akan dilakukan uji analisis regresi dengan tujuan untuk mengetahui besar pengaruh satu variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tidak bebas. Akan tetapi agar mendapatkan hasil atau kesimpulan data yang valid maka data akan diuji kelayakannya dengan beberapa uji yaitu: uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, dan uji R^2 .

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dipakai dalam mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner disebut valid apabila suatu ukuran tertentu dapat terungkap melalui pertanyaan-pertanyaan yang digunakan pada kuesioner tersebut. Suatu variabel penelitian dikatakan valid apabila memenuhi persyaratan, yaitu: nilai r hitung $>$ r table, serta r hitung bernilai positif.⁵⁴

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabel suatu kuesioner penelitian yang terbentuk dari indikator setiap variabel. Kuesioner penelitian disebut reliabel atau handal apabila jawaban dari responden bersifat konsisten atau stabil dari satu pertanyaan ke pertanyaan yang lain. Butir kuesioner bisa dinilai reliabel (label) atau handal jika memenuhi syarat, yaitu: nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 dan dikatakan tidak reliabel, ketika nilai cronbach's alpha lebih kecil dari 0,60.⁵⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat awal untuk diperbolehkannya dilakukan pengujian selanjutnya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedestisitas, fungsi dari pengujian tersebut adalah untuk mengetahui kelayakan suatu data agar dapat dianalisis lebih lanjut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi, variabel atau residual apakah memiliki distribusi normal. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen agar berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Untuk mengetahui normalitas suatu data, bisa menggunakan metode grafik dilihat dari gambar

⁵⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*,, hlm. 29

⁵⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang :UNDIP, 2012, hlm. 52

charts dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriterianya adalah apabila pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, dan apabila nilai lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.⁵⁶

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen didalam regresi berganda dalam persamaan. Tujuan dari dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model yang tidak mempunyai korelasi antar variabel bebas disebut sebagai model regresi yang baik. apabila variabel bebas saling berhubungan, maka bisa dikatakan bahwa variabel-variabel tidak orgonal. Variabel orgonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol.

Pengujian *multikolonieritas* dapat menggunakan beberapa cara. Salah satu diantaranya adalah dengan melihat nilai “*tolerance value*” atau “*variance inflation factor*” (VIF). Uji ini dipilih karena merupakan uji yang lebih terpercaya dalam mendeteksi *multikolonieritas*. Selain itu, uji ini merupakan uji yang lebih lengkap dalam menganalisis data apabila dibandingkan dengan uji yang lain.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji “*tolerance value*” atau “*variance inflation factor*” (VIF) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka model regresi tidak terdapat *multikolinearitas*.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka model regresi terdapat *multikolinearitas*.⁵⁷

⁵⁶ Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004, hlm. 36

⁵⁷ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018, hlm. 101-108

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dipakai untuk menguji ketidaksamaan *variance residual* dari 2 pengamatan dalam sebuah model regresi. Model regresi bisa dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik. Suatu data dikatakan bebas dari gejala heterokedastisitas apabila pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur.⁵⁸

3. Uji Hipotesis

Sekaran dan Bougie (2016) mendefinisikan hipotesis sebagai pernyataan sementara yang dapat diuji, yang memprediksi temuan yang diharapkan dari sebuah penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengkonfirmasi dugaan yang diturunkan dari teori yang mendasari model konseptual.⁵⁹ Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan bantuan modal, skill, dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Kabupaten Demak.

a. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda menurut Gujarat (2003) yaitu pengujian variabel bebas terhadap lainnya yang disebut variabel eksplanatori, dengan mengestimasi atau memproduksi mean populasi..

Adapun fungsi untuk persamaan regresi tiga variabel yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik

a = Konstanta

⁵⁸ Imam Gunawan, *Pengantar Statistik Inferensial*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, , 2016, hlm.103

⁵⁹ Sekaran, Uma dan Bougie, Roger, *Research Methods for Business*, West Sussex, United Kingdom : John Wiley & Sons. Ltd, 2016, hlm. 300

b_1 = Koefisien bantuan modal

b_2 = Koefisien skill

b_3 = Koefisien pendampingan

X_1 = Bantuan modal

X_2 = Skill

X_3 = Pendampingan⁶⁰

e = Variabel gangguan

b. Uji t

Uji t (t-test) adalah uji yang dipakai untuk melihat pengaruh parsial variabel-variabel bebas (independent) secara parsial terhadap variabel terikat (dependent). Dasar analisis dari uji hipotesis dapat dilihat dari uji t, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai t hitung $>$ t table atau nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai t hitung $<$ t table atau nilai signifikansi $>$ 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji F

Uji F atau uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model atau variabel yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi atau dapat menjelaskan fenomena yang dianalisis. Untuk menguji F ini menggunakan uji Anova dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F table atau nilai signifikansi $<$ 0,05 maka bisa dikatakan bahwa variabel independen yang diuji merupakan variabel yang tepat dalam memprediksi variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikansi $>$ 0,05 maka bisa dikatakan bahwa seluruh variabel independen yang diuji merupakan variabel yang tidak tepat dalam memprediksi variabel dependen.

⁶⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*,, hlm. 275

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁶¹

Disini R^2 memiliki nilai antara $0 < R^2 < 1$ yang memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 semakin mendekati nol berarti kemampuan variabel bantuan modal, skill dan pendampingan dalam menjelaskan variasi pada variabel peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik semakin kecil.
- 2) Jika nilai R^2 semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel bantuan modal, skill dan pendampingan dalam menjelaskan variasi pada variable peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik semakin besar.

⁶¹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate... Hlm. 87

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah BAZNAS Demak

BAZNAS Kabupaten Demak merupakan lanjutan dari BAZIS yang sudah dibentuk lebih dulu. Sesuai surat edaran dari Bupati No. 451/12/149A/1990, pada bulan April, terbentuklah BAZIS Kabupaten Demak. Setelah berjalannya waktu, diberlakukanlah Undang-undang No. 38 tahun 1999 mengenai pengelolaan zakat, setelah itu BAZIS kota Demak berubah nama menjadi BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 451/744/2006.

Pada tahun 2007, BAZDA Kabupaten Demak yang bertempat di Jl. Kyai Singkil No. 7 Demak resmi dioperasikan. Hal ini diharapkan BAZDA Kabupaten Demak mampu ikut memiliki peran untuk mendukung program pembangunan daerah, khususnya dalam mengentaskan kemiskinan, pengangguran serta permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat.

Sedangkan tujuan dari didirikannya BAZDA ialah:

- a. Meningkatkan sistem pelayanan untuk menunaikan zakat kepada masyarakat luas
- b. Meningkatkan fungsi dan peran keagamaan agar terwujud masyarakat yang sejahtera.
- c. Meningkatkan daya guna di masyarakat.

Semua tujuan BAZDA Kabupaten Demak di atas itu tidak akan bisa tercapai tanpa dukungan dari masyarakat, terlebih kepercayaan dari masyarakat kepada BAZDA. Maka untuk menumbuhkan kepercayaan itu BAZDA berdiri dengan keorganisasian atau kelembagaan profesional serta peran para ulama yang langsung dinaungi oleh pemerintah kabupaten Demak.

Selanjutnya pada bulan februari tahun 2016, berdasarkan pergantian peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, yang awalnya

menggunakan Undang-Undang No.38 tahun 1999 menjadi Undang-Undang No.23 tahun 2011 dan peraturan Pemerintah No.14 tahun 2014, sebutan BAZDA Kabupaten Demak berubah menjadi BAZNAS Kabupaten Demak. BAZNAS Kabupaten Demak, saat ini berlokasi di Jl. Sultan Fatah No. 10 Demak.

Adapun isi dari Undang-Undang No.23 tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014, yaitu:

Pendayagunaan Zakat dapat digunakan dalam bentuk usaha produktif untuk meningkatkan kualitas umat dan penanganan serta pengentasan fakir miskin.

- a. Pada ayat (1) dijelaskan, bahwa Pendayagunaan zakat produktif boleh diberikan apabila sudah terpenuhi segala kebutuhan dasar mustahik.
- b. Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat produktif diatur dengan Peraturan Menteri, sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

2. Visi dan Misi BAZNAS Demak

VISI

“Potensi zakat sebagai sarana terwujudnya masyarakat Demak yang sejahtera”

MISI

- a. Meningkatkan intensifikasi dan ekstensifikasi pengumpulan zakat;
- b. Meningkatkan ekonomi Umat (Demak Makmur);
- c. Meningkatkan kecerdasan umat (Demak Cerdas);
- d. Meningkatkan kesehatan umat (Demak Sehat);
- e. Meningkatkan ketaqwaan umat (Demak Taqwa);
- f. Meningkatkan kepedulian sosial-kemanusiaan (Demak Peduli).

3. Program-Program BAZNAS Demak

Adapun program-program yang dilakukan oleh BAZNAS Demak itu ada 5 Program, yaitu sebagai berikut:

a. Demak Makmur

Program Demak Makmur adalah program pemberdayaan BAZNAS kabupaten Demak bagi para mustahik dalam meningkatkan ekonomi.

b. Demak Cerdas

Program Demak Cerdas adalah ikhtiar BAZNAS kabupaten Demak bagi para mustahik untuk mencerdaskan ummat dengan zakat.

c. Demak Sehat

Program demak sehat adalah program BAZNAS kabupaten Demak bagi para mustahik dalam menyehatkan ummat dengan zakat

d. Demak Taqwa

Program Demak Taqwa adalah program bagi para mustahik dalam meningkatkan kehidupan beragama (keamanan dan ketakwaan)

e. Demak Peduli

Program Demak Peduli merupakan program bantuan BAZNAS kabupaten demak untuk individu maupun Lembaga yang biasanya diberikan karena tertimpa musibah ataupun bencana.

4. Struktur Kepengurusan BAZNAS Demak

Dalam pembuatan struktur kepengurusan BAZNAS Demak, menggunakan Dasar Hukum:

1. UU No 23/2011 Pasal. 15 ayat (1) Psl. 34 Ayat (2) dan (3)
2. PP No 14/2014 Pasal 39 Pasal 40 ayat (1) dan (2) Pasal 41 ayat (1) (2) (3) dan (4)
3. PerBAZNAS No 03 Tahun 2004 Pasal 27, dan Pasal 31

Adapun struktur kepengurusannya adalah sebagai berikut:



5. Program Demak Makmur BAZNAS Demak

Program Demak Makmur merupakan program pemberdayaan BAZNAS kabupaten Demak bagi para mustahik dalam meningkatkan ekonomi. Program Demak Makmur ini mulai dilakukan oleh BAZNAS Demak sejak pergantian nama BAZDA menjadi BAZNAS. Demak makmur memiliki beberapa program berikut :

- a. Zakat Community Development, yang mendampingi pelaksanaan kegiatan ini adalah UPZ daerah setempat. Berikut desa yang dikelola BAZNAS:

Tabel 4.1
Desa Binaan BAZNAS Kabupaten. Demak

No	Nama Desa	Jenis Usaha	Tahun
1	Desa Gemulak kecamatan Sayung	Usaha budidaya kepiting	2017
		Usaha isi ulang air minum	2018 - sekarang
2	Desa Temureso kecamatan Guntur	Peternakan Kambing	2017
		Modal bergulir system pinjaman	2018-2019
3	Desa Bandungrejo Kec. Mranggen	Penggemukan sapi	2017 - sekarang
4	Desa wonoketingal	Koperasi	2017 (Gagal)
5	Desa Rejosari Kec. Karangawen	Peternakan kambing	2017 (Gagal)
6	Desa Bedono kec. Sayung	Budidaya kerang	2019 - sekarang
7	Desa purworejo kec. Bonang	KSP (koperasi Simpan Pinjam)	2019 (Gagal)

Sumber: Data primer diolah 2020

- b. Program pemberdayaan ekonomi
 - 1) berupa sepaket modal usaha (sepeda, tas keranjang, modal usaha 400.000) dua unit paket usaha per kecamatan pada tahun 2016 sampai 2017

- 2) kemudian di tahun 2018 sampai sekarang bantuan grobak dorong dengan pengajuan secara pribadi atau usulan senilai Rp 2000.000 dan uang sebesar Rp. 600.000
 - 3) di tahun 2016 sampai sekarang ada bantuan tambahan modal bakulan kecil melalui pengajuan dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 3000.000
- c. Program Pelatihan membentuk sebuah kelompok usaha bersama di daerah setempat berupa :
- 1) Budidaya lele dengan menggunakan system bioflog
 - 2) Budidaya jangkrik
 - 3) Budidaya Cacing.

Adapun persyaratan untuk memperoleh manfaat dari program demak makmur khususnya bantuan modal untuk usaha mikro adalah:

- a. Surat pengajuan mengetahui Desa dan Kecamatan
- b. KK (Kartu Keluarga)
- c. KTP
- d. SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu).

Program demak makmur yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Demak ini tidak hanya memberikan bantuan modal usaha saja tetapi juga memberikan pendampingan terkadang juga pelatihan. Program pelatihan dan pendampingan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keberlangsungan usaha mustahik. Program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Demak antara lain, memberi materi cara pelaksanaan dan pengelolaan usaha tersebut. Pelatihan yang pernah dilakukan diantaranya; Budidaya lele dengan menggunakan system bioflog, Budidaya jangkrik, budidaya cacing. Sedangkan mengenai pendampingan, biasanya pihak BAZNAS Kabupaten Demak, menempatkan dirinya sebagai monitor, konsultan dan lain sebagainya.

B. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, yang dijadikan responden oleh penulis adalah pelaku usaha mikro binaan BAZNAS Demak yang berjumlah 44 orang. Berdasarkan hasil wawancara dan pembagian kuesioner kepada 44 responden, penulis memperoleh informasi mengenai latar belakang responden, meliputi; alamat, umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir para responden, serta jenis usaha yang digeluti. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Usia Responden

Sebanyak 44 responden pelaku usaha mikro binaan BAZNAS Demak berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	21-30	-	0%
2	31-40	15	34,1%
3	41-50	17	38,6%
4	51-60	10	22,7%
5	61-70	2	4,6%
Jumlah		44	100%

Sumber: Data primer tahun 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mikro binaan BAZNAS Demak yang didasarkan pada rentang usianya dari 44 responden di atas bahwa yang bergusia 21 – 30 tahun sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Pengusaha yang memiliki usia 31 – 40 tahun berjumlah 15 orang, dipresentasikan sebesar 34,1%. Pengusaha yang berusia 41 – 50 tahun berjumlah 17 orang, dengan besar persentasenya adalah 38,6%. Pengusaha dengan usia 51 – 60 tahun berjumlah 10 orang, dan persentasenya sebesar 22,7%. Dan pengusaha yang berusia 61 – 70 tahun sebanyak 2 orang, dengan presentase sebesar 4,6%. Dengan demikian

jumlah responden terbesar pada usia 41-50 tahun yaitu 17 orang atau 38,6%, dan terendah yaitu usia 21-30 tahun yaitu 0 orang atau 0%.

2. Jenis Kelamin Responden

Sebanyak 44 responden pelaku usaha mikro binaan BAZNAS Demak berjenis kelamin laki-laki semuanya.

3. Pendidikan Responden

Sebanyak 44 responden pelaku usaha mikro mustahik binaan BAZNAS Demak menurut tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak sekolah	3	6,8%
2	SD	16	36,4%
3	SMP	15	34,1%
4	SMA	10	22,7%
Jumlah		44	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden pelaku usaha mikro mustahik binaan BAZNAS Demak menurut tingkat pendidikannya, adalah sebanyak 3 orang yang tidak bersekolah, dengan prosentase 6,8%. Pengusaha yang lulusannya setingkat SD berjumlah 16 orang, dengan besar prosentasenya 36,4%. Pengusaha dengan pendidikan SMP atau sederajat berjumlah 15 orang, dengan besar prosentase 34,1%. Pengusaha dengan pendidikan SMA atau sederajat berjumlah 10 orang, dengan besar presentasenya adalah 22,7%. Maka jumlah pengusaha binaan BAZNAS Demak dengan tingkat pendidikannya bahwa terbanyak adalah berpendidikan SD atau sederajat, sedangkan terendah adalah tidak bersekolah.

4. Jenis Usaha

Sebanyak 44 responden pelaku usaha mikro mustahik binaan BAZNAS Demak yang berdasarkan jenis usahanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Frekuensi	Prosentase
1	Budidaya kerang	25	56,8%
2	Penggemukan sapi	5	11,4%
3	Depo isi ulang air minum	8	18,2%
4	Lontong gimbal	4	9,1%
5	Es tebu murni	2	4,5%
Jumlah		44	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden pelaku usaha mikro mustahik binaan BAZNAS Demak berdasarkan jenis usaha yaitu sebanyak 25 orang dengan prosentase 56,8% menjalankan usaha budidaya kerang, sebanyak 5 orang dengan prosentase 11,4% menjalankan usaha penggemukan sapi, sebanyak 8 orang dengan prosentase 18,2% menjalankan usaha jualan lontong gimbal, dan sebanyak 2 orang dengan prosentase 4,5% menjalankan usaha jualan es tebu murni. Jadi jumlah responden terbesar yaitu menjalankan usaha budidaya kerang, dan terendah yaitu usaha es tebu murni.

5. Peningkatan pendapatan

Sebanyak 44 responden pelaku usaha mikro mustahik binaan BAZNAS Demak, setelah ikut program demak makmur rata-rata mengalami peningkatan pendapatan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Peningkatan Pendapatan Mustahik

No.	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah	Frekuensi	Prosentase
1	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	2	4,5%
2	Rp. 1.200.000	Rp. 1.800.000	12	27,3%
3	Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000	5	11,4%
4	Rp. 1.500.000	Rp. 2.300.000	25	56,8%
Jumlah			44	100%

Sumber: data primer tahun 2020

Tabel di atas dapat diartikan bahwa jumlah responden pelaku usaha mikro mustahik binaan BAZNAS Demak rata-rata mengalami peningkatan pendapatan setelah mendapatkan bantuan modal dan pendampingan dari BAZNAS Demak, yaitu sebanyak 2 orang dengan prosentase 4,5% yang pendapatan awalnya Rp. 1.000.000 menjadi Rp. 1.500.000, mengalami peningkatan sebesar Rp. 500.000, sebanyak 12 orang dengan prosentase 27,3% yang pendapatan awalnya Rp. 1.200.000 menjadi Rp. 1.800.000, mengalami peningkatan sebesar Rp. 600.000, sebanyak 5 orang dengan prosentase 11,4% yang pendapatan awalnya Rp. 1.500.000 menjadi Rp. 2.000.000, mengalami peningkatan sebesar Rp. 500.000, sebanyak 25 orang dengan prosentase 56,8% yang pendapatan awalnya Rp. 1.500.000 menjadi Rp. 2.300.000, mengalami peningkatan sebesar Rp. 800.000, Jadi peningkatan pendapatan mustahik yang terendah adalah Rp.500.000, dan yang tertinggi adalah Rp.800.000.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik deskriptif

Pada tabel 4.6 dibawah ini, penulis menyajikan hasil dari analisis statistik deskriptif dari Variabel Bantuan Modal, Skill dan Pendampingan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Kabupaten Demak.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peningkatan Pendapatan	44	21.00	28.00	24.5455	2.43477
Bantuan Modal	44	7.00	24.00	16.5000	4.04912
Skill	44	21.00	28.00	23.8636	2.36831
Pendampingan	44	23.00	32.00	27.6136	3.27936
Valid N (listwise)	44				

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dapat dilihat dari tabel 4.6 bahwasanya variabel Bantuan Modal (X1) memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 7.00, kemudian nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 24.00 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 16.5000. Variabel Skill (X2) memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 21.00, kemudian nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 28.00 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 23.8636 . Variabel Pendampingan (X3) memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 23.00, kemudian nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 32.00 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 27.6136. Sedangkan variabel Peningkatan Pendapatan (Y) memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 21.00, kemudian nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 28.00 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 24.5455.

2. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam melakukan uji validitas terhadap indikator variable-variabel penelitian, penulis memakai rumus degree of freedom (df). Dimana dengan mengurangi jumlah responden atau jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian dengan jumlah variabel bebas, yaitu: $44 - 3 = 41$ dengan alpa sebesar 5%, maka didapatkan nilai r tabel sebesar 0.30.

indikator variabel dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Berikut disajikan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh penulis.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel penelitian	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Bantuan Modal (X1)	1	0.66	0.30	Valid
	2	0.79	0.30	Valid
	3	0.62	0.30	Valid
	4	0.59	0.30	Valid
	5	0.81	0.30	Valid
	6	0.55	0.30	Valid
Skill (X2)	1	0.48	0.30	Valid
	2	0.79	0.30	Valid
	3	0.70	0.30	Valid
	4	0.60	0.30	Valid
	5	0.60	0.30	Valid
	6	0.74	0.30	Valid
	7	0.83	0.30	Valid
Pendampingan (X3)	1	0.87	0.30	Valid
	2	0.81	0.30	Valid
	3	0.74	0.30	Valid
	4	0.75	0.30	Valid
	5	0.69	0.30	Valid
	6	0.88	0.30	Valid
	7	0.78	0.30	Valid
	8	0.88	0.30	Valid
Peningkatan Pendapatan (Y)	1	0.73	0.30	Valid
	2	0.78	0.30	Valid
	3	0.78	0.30	Valid
	4	0.70	0.30	Valid
	5	0.84	0.30	Valid
	6	0.55	0.30	Valid
	7	0.37	0.30	Valid

Sumber data: output Ms. Excel yang diolah, 2020

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu uji yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengukur apakah kuesioner yang dipakai oleh peneliti mampu

mendapatkan data dan informasi yang sebenarnya ada di lapangan. Koefisien disebut reliabel apabila jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Berikut ini adalah hasil uji reliabel yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
Peningkatan Pendapatan (Y)	0.783	> 0.60	Reliabel
Bantuan Modal (X1)	0.763	> 0.60	Reliabel
Skill (X2)	0.804	> 0.60	Reliabel
Pendampingan (X3)	0.919	> 0.60	Reliabel

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas, bahwa variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti reliabel atau handal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha yang ada, nilainya lebih besar dari 0,60.

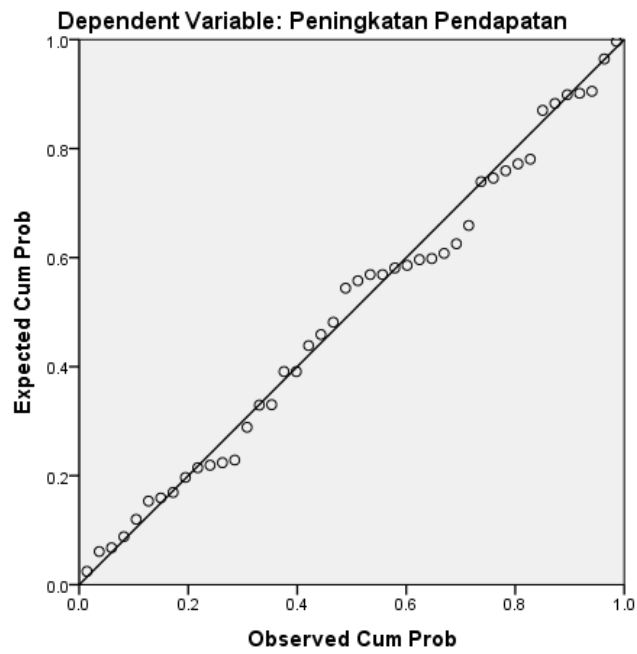
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mengetahui apakah dalam model regresi, data yang dimiliki oleh variabel independent dan variabel dependent berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal peneliti menggunakan *Uji normal probability plot* serta *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Berikut disajikan pada tabel 4.9 hasil dari analisis :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Studentized Deleted Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0045972
	Std. Deviation	1.03724548
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.065
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dilihat dari gambar grafik Normal P-P Plot, titik-titik berdistribusi mengikuti garis diagonal yang ada digrafik. Serta dilihat dari hasil pengujian Kolmogorov-smirnov didapatkan nilai signifikansinya sebesar $0.200 > 0.05$. dari kedua uji yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dipakai untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang tidak mempunyai korelasi antar variabel independen dikatakan sebagai model regresi yang baik. Untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terjadi multikolonieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai “*tolerance value*” atau “*Variance Inflation Faktor (VIF)*”. Apabila nilai *tolerance* > 0.01 dan nilai *VIF* < 10 maka model regresi tidak mengalami multikolonieritas. Berikut disajikan hasil uji nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan *tolerance value* pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.335	3.183		1.676	.102		
Bantuan Modal	.022	.063	.037	.358	.722	.737	1.358
Skill	.241	.165	.235	1.458	.153	.310	3.226
Pendampingan	.474	.120	.638	3.951	.000	.308	3.249

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

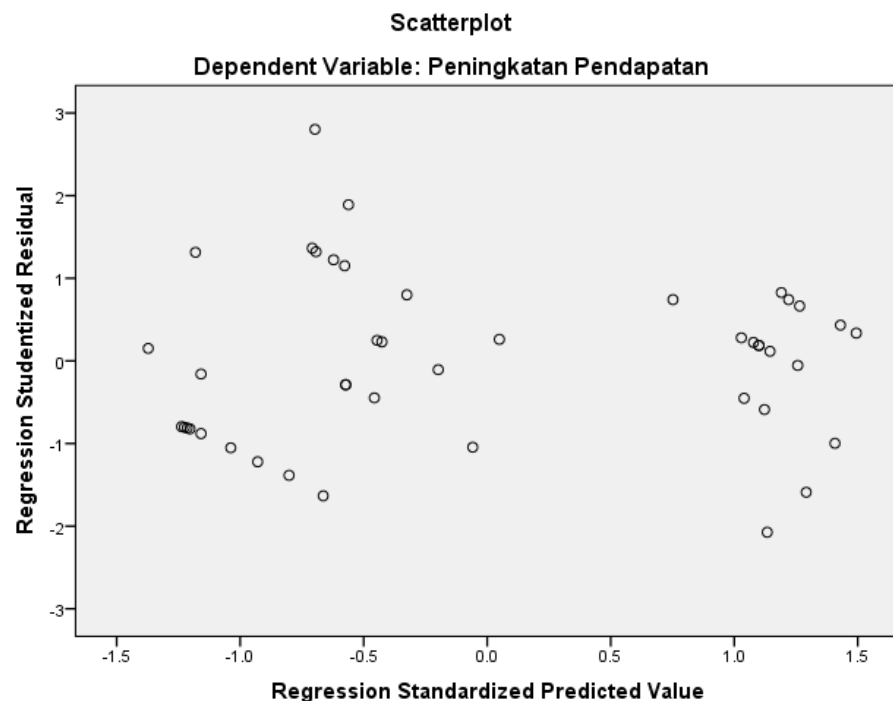
Dari tabel 4.10 didapatkan hasil penilitan yang menunjukkan bahwa variabel X1 atau Bantuan Modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.737 > 0.01 dan nilai *VIF* sebesar 1.358 < 10 , hal itu menunjukkan tidak ada gejala multikolonieritas pada variabel tersebut. Untuk Variabel Skill menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0.310 > 0.01 dan nilai *VIF* sebesar

$3.226 < 10$, hal itu menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas pada variabel tersebut. Sedangkan untuk Variabel Pendamping menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0.308 > 0.01$ dan nilai VIF sebesar $3.249 < 10$, hal itu menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas pada variabel tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan variance residual dari 2 pengamatan dalam model regresi. Disini peneliti menggunakan *uji Scatterplot* dan *uji glejser* untuk mengetahui apakah model regresi mengalami gejala heterokedastisitas atau tidak. Berikut disajikan hasil dari uji *Scatterplots* dan *uji glejser*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Pada Grafik Uji *Scatterplot*, didapatkan hasil yang memperlihatkan persebaran titik yang tersebar acak dan tidak memperlihatkan pola

tertentu. Persebaran titik juga berada diatas atau dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.680	1.849		1.990	.053
	Bantuan Modal	-.011	.036	-.052	-.293	.771
	Skill	-.083	.096	-.236	-.861	.394
	Pendampingan	-.016	.070	-.063	-.229	.820

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena berdasarkan output diatas nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Bantuan Modal (X1) adalah 0.771. sementara, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Skill (X2) adalah 0.394. dan untuk variabel Pendampingan (X3) adalah 0.820. dari nilai signifikansi (Sig.) ketiga variabel tersebut > dari pada 0.05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji glejser, yang mana nilai variabel X harus > dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertugas untuk melihat pengaruh bantuan modal, skill dan pendampingan terhadap peningkatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Demak. Dengan kata lain analisis ini digunakan untuk mengetahui anatar variabel bebas dan variabel terikat. Adapun perhitungannya diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.13
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.335	3.183		1.676	.102		
	Bantuan Modal	.022	.063	.037	.358	.722	.737	1.358
	Skill	.241	.165	.235	1.458	.153	.310	3.226
	Pendampingan	.474	.120	.638	3.951	.000	.308	3.249

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dari pengujian tersebut didapatkan fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.335 + 0.022X_1 + 0.241X_2 + 0.474X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Peningkatan Pendapatan

X₁ = Bantuan Modal

X₂ = Skill

X₃ = Pendampingan

e = Variabel gangguan

Berdasarkan nilai koefisien regresi dan persamaan regresi diatas dapat menerangkan bahwa variabel Bantuan Modal, Skill dan Pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan, dimana dapat diinterpretasikan seperti dibawah ini:

- a. konstanta sebesar 5.335 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai intensi peningkatan pendapatan sebesar 5.335
- b. koefisien regresi pada Bantuan Modal (X₁) mempunyai pengaruh yang positif terhadap intensi variabel peningkatan pendapata (Y) sebesar 0.022, artinya setiap ada peningkatan variabel bantuan modal dengan

memperhatikan variabel skill dan pendampingan akan meningkatkan intensi sebesar 0.022

- c. koefisien regresi pada Skill (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap intensi variabel peningkatan pendapatan (Y) sebesar 0.241, artinya setiap ada peningkatan variabel Skill dengan memperhatikan variabel Bantuan Modal dan Pendampingan akan meningkatkan intensi sebesar 0.241
- d. koefisien regresi pada Pendampingan (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap intensi variabel peningkatan pendapatan (Y) sebesar 0.474, artinya setiap ada peningkatan variabel Pendampingan dengan memperhatikan variabel Bantuan Modal dan Skill akan meningkatkan intensi sebesar 0.474.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Dalam uji ini dapat diketahui apabila nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, selain itu uji ini dapat diketahui apabila nilai probabilitas t atau signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Menentukan hipotesis alternatif sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta = 0$, berarti tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat
- 2) $H_a : \beta \neq 0$, berarti terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.335	3.183		1.676	.102		
	Bantuan Modal	.022	.063	.037	.358	.722	.737	1.358
	Skill	.241	.165	.235	1.458	.153	.310	3.226
	Pendampingan	.474	.120	.638	3.951	.000	.308	3.249

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dalam penelitian ini diketahui nilai t-tabel yaitu $(\alpha/2; n-k-1) = (0.05/2; 44-3-1) = (0.025; 40) = 2.02108$

Berdasarkan tabel 4.14 didapatkan hasil dari pengolahan data kedua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel Bantuan Modal (X1) diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.358 yang lebih kecil dari pada t-Tabel 2.02108 dengan signifikansi sebesar $0.722 > 0.05$, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Bantuan Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Demak.
- 2) Variabel Skill (X2) diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.458 yang lebih kecil dari pada t-Tabel 2.02108 dengan signifikansi sebesar $0.153 > 0.05$, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Skill berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Demak.
- 3) Variabel Pendampingan (X3) diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.951 yang lebih besar dari pada t-Tabel 2.02108 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Demak.

b. Uji Statistik F

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Maka digunakan uji F, dimana $F_{\text{tabel}} = F(k; n-k) = F(3; 44-3) = F(3; 41) = 2.83$. Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka model regresi bisa dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan, selain itu juga dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan dimana apabila nilai signifikan < 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terjadi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terjadi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.037	3	57.679	28.180	.000 ^b
	Residual	81.872	40	2.047		
	Total	254.909	43			

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pendampingan, Bantuan Modal, Skill

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dapat dilihat hasil uji F pada tabel 4.15 memperlihatkan bahwa 28.108 (F_{hitung}) $>$ 2.83 (F_{tabel}). Serta nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bantuan Modal, Skill dan Pendampingan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Demak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi perubahan variabel bebas yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Untuk mengetahui koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai *R Square*.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.655	1.43066

a. Predictors: (Constant), Pendampingan, Bantuan Modal, Skill

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan output SPSS diatas terlihat nilai R Square sebesar 0.679 atau sebesar 67,9 %, artinya variabel bebas (Bantuan modal, Skill, dan Pendampingan) memiliki pengaruh sebesar 67,9% terhadap variabel terikat (Peningkatan pendapatan). Adapun sisanya sebesar 32,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

D. Pembahasan

Menurut hasil pengujian dan analisis data yang peneliti lakukan atas penelitian yang berjudul “pengaruh bantuan modal, skill dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Kabupaten. Demak”, dapat diketahui variabel independen yaitu bantuan modal, skill dan pendampingan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik, hal ini terlihat dari nilai R Square pada tabel 4.15 sebesar 67.9%, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun sisanya sebesar 32.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hepotesis ke empat yang menyatakan ada pengaruh positif bantuan modal, skill, dan

pendampingan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Demak dapat diterima.

1. Pengaruh Bantaun Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik Di BAZNAS Demak.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada uji analisis regresi linier berganda diketahui nilai koefisien regresi variable bantuan modal sebesar 0.022, itu berarti jika bantuan modal yang diberikan oleh BAZNAS Demak kepada pelaku usaha mikro mustahik nilainya bertambah satu poin, dan jika variable skill dan pendampingan bernilai konstan, maka pendapatan pengusaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.022. Jadi jika bantuan modal yang diberikan oleh BAZNAS Demak kepada pelaku usaha mikro mustahik ditambah, maka pendapatan pengusaha mengalami peningkatan. Sedangkan dari uji t, bahwa bantuan modal tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha. Terlihat dari nilai signifikansi variabel bantuan modal sebesar 0.722 lebih besar dari nilai alpha 0,05, dan nilai t hitung sebesar 0.358 lebih kecil dari nilai t tabel 2.02108, maka hipotesis pertama ditolak, karena berdasarkan hasil pengujian bantuan modal tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro mustahik binaan BAZNAS Demak.

Secara teoritis dengan adanya bantuan modal dari dana zakat yang diterima pihak mustahik maka akan meningkatkan produksi dan keberlangsungan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Namun melihat dari uji diatas bantuan modal tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik. Menurut hasil penelitian yang saya lakukan di BAZNAS, banyak mustahik penerima manfaat dari program demak makmur khususnya dibidang UMKM, akan tetapi tidak banyak yang melanjutkan usahanya atau banyak yang gulung tikar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Wahyuningsih pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pendampingan Dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Misykat Laz

Daruut Tauhid Peduli Kota Semarang”, juga penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmanissa Tri Puji Utami pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Ketrampilan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta”.

2. Pengaruh Skill Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik Di BAZNAS Demak.

Hasil dari analisis regresi linier berganda diketahui nilai koefisien regresi variabel skill sebesar 0.241, itu berarti jika skill yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro mustahik nilainya bertambah satu poin, dan jika variabel bantuan modal dan pendampingan bernilai konstan, maka pendapatan pengusaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.241. Jadi jika skill yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro sering dilatih dengan pelatihan atau dibina dengan baik sehingga mengalami peningkatan, maka pendapatan pengusaha juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan dari uji t, bahwa skill tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha. Terlihat dari nilai signifikansi variabel skill sebesar 0.153 lebih besar dari nilai alpha 0,05, dan nilai t hitung sebesar 1.458 lebih kecil dari nilai t tabel 2.02108, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak, karena berdasarkan pengujian yang telah dilakukan variabel skill tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro mustahik binaan BAZNAS Demak.

3. Pengaruh Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik Di BAZNAS Demak.

Hasil dari analisis regresi linier berganda diketahui nilai koefisien regresi variabel pendampingan sebesar 0.474, itu berarti jika pendampingan yang diberikan oleh BAZNAS Demak kepada pelaku usaha mikro mustahik bertambah satu poin, dan jika variabel bantuan modal dan skill bernilai konstan, maka pendapatan pengusaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.474. Jadi jika pendampingan yang diberikan oleh BAZNAS Demak

kepada pelaku usaha mikro mustahik dilakukan secara baik dan berkelanjutan sehingga memberikan dampak yang baik bagi usahanya, maka pendapatan pengusaha juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan dilihat dari uji t, bahwa pendampingan mempunyai pengaruh positif dan secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha. Terlihat dari nilai signifikansi variabel pendampingan sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05, dan nilai t hitung sebesar 3.951 lebih besar dari nilai t tabel 2.02108, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat diterima, karena dilihat dari hasil pengujian variabel pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro mustahik binaan BAZNAS Demak.

Dari hasil analisis tersebut bisa diartikan bahwa pendampingan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Demak kepada mustahik pada program Demak makmur memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Hasil dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Wahyuningsih pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pendampingan Dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Misykat Laz Daruut Tauhid Peduli Kota Semarang”, juga penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmanissa Tri Puji Utami pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Ketrampilan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Bantuan Modal, Skill, dan Pendampingan terhadap peningkatan usaha mikro mustahik di BAZNAS Demak diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Bantuan Modal secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik dengan ditunjukkan nilai t-hitung $0.358 < t\text{-tabel } 2.02108$ dengan nilai signifikansi $0.722 > 0.05$
2. Skill parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik dengan ditunjukkan nilai t-hitung $1.458 < t\text{-tabel } 2.02108$ dengan nilai signifikansi $0.153 > 0.05$
3. Pendampingan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik dengan ditunjukkan nilai t-hitung $3.951 > t\text{-tabel } 2.02108 >$ dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$
4. Bantuan Modal, Skill, dan Pendampingan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik dengan ditunjukkan bahwa F hitung yaitu sebesar $28.180 > 2.83$ (F table). Dengan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola BAZNAS Kabupaten Demak

Hasil ini dapat digunakan oleh pengelola BAZNAS Kabupaten Demak sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Khususnya dalam strategi peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik atau program demak makmur. Dimana pengelola selain memberikan bantuan modal bagi mustahik, juga harus memberikan pendampingan kepada mustahik karena terbukti secara efektif mampu meningkatkan pendapatan mustahik. Bantuan modal sebesar apapun tanpa disertai pendampingan oleh BAZNAS Demak, mengakibatkan

pengusaha gulung tikar karena rata-rata SDM mustahik rendah. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS, mustahik dapat berkonsultasi dan mengetahui cara berwirausaha yang baik. Hal ini sejalan dengan fungsi pendampingan social, yaitu berpusat pada empat tugas; 1. pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi, 2. penguatan (*empowering*), 3. perlindungan (*protecting*), 4. pendukung (*supporting*).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu Peneliti selanjutnya agar mengambil sampel responden yang lebih banyak agar hasilnya lebih akurat lagi dan menggunakan variabel yang berbeda untuk mengetahui efek pengaruh variable independen lain terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Jakarta: CV. Eko Jaya, 2008
- Abuzar dkk, *Metode Penelitian Survei*, Bogor: In Media, 2014
- Budiarto, Rachmawan, dkk, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalam Praktis*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Christian Ham, Ferry, dkk, Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2), 2018
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdarkarya, 2013
- Delita, Fitra, dkk, Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi, *Jurnal Geografi* Vol. 8 No. 2, 2016
- Firdaus, Urgensi Soft Skills Dan Character Building Bagi Mahasiswa, *Jurnal TAPIs* Vol. 14 No.01 Januari – Juni 2017
- Fathoni, Nur, *Fikih Zakat Indonesia*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang :UNDIP, 2012
- Gunawan, Imam, *Pengantar Statistik Inferensial*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016
- Hatu, Rauf A, Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat, *Jurnal Inovasi*, Vol.7 No. 4, Desember 2010
- Hajar al 'Asqolani, Ibnu, *Bulugul Marom*, Surabaya: Darul ilmi,tth
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Khasanah, Umrotul, *Manajemen Zakat Modern, Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010

- Maghfiroh, Mamluatul, *Zakat*, Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, 2009
- Munawir.S, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2002
- Muslim, Imam, *Shohih Muslim*, Surabaya: Al-Hidayah, tth
- Nadjib Sadjak, Muhammad, *Terjemah Matan at-Taqrib wa al-Ghoyah*, Tuban: Kampung Kyai, 2015
- Putra Ichsan S. dan Ariyanti Prayiwi, *Sukses dengan Soft Skill*, Bandung: ITB, 2010
- Purwanti, Endang, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*, Among Makarti, Vol.5 No.9, Juli 2012
- Rasjid, Sulaiman , *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008
- Rifa'I, Moh., *Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978
- Rizal Faturrohman Sukoco, Abu, dkk, *Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi Pada Ud. Warna Jaya Periode 2011-2013)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 22 No. 1, Mei 2015
- Rofiq, Ahmad, *Kompilasi Zakat*, Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010
- Rokhayati, Ana, dkk, *Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor (Studi Empiris Pada Pt. Krakatau Tirta Industri Cilegon)*, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa Vol. 1 Nopember 2017
- Rosyadi, Imron, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Milik Mahasiswa*, BENEFIT Jurnal Mahasiswa dan Bisnis, Vol.17 No. 2, 2013
- Rosyid, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta:Rajawali Pers, 2016
- Rukminto Adi, Isbandi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*, Jakarta: FEUI Press, 2003
- Sabiq, Syayyid, *Fiqih Sunnah*, Bairut Libanon: Darul Fikri, 2006

- Santoso, Singgi, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger, *Research Methods for Business, West Sussex, United Kingdom* : John Wiley & Sons. Ltd, 2016
- Sharif Chaudhry, Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Economic System)*, Jakarta:Prenadamedia Group, Cet. ke-3, 2012
- Siregar, Syofian, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta:Rajawali Pers, 2014
- Sokhi Asyhadi, Muhammad, *Fikih Ibadah Versi Madzhab Syafi'I*, Grobogan: Pondok Pesantren Fadllul Wahid Ngangkruk, tth
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2014
- Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Yogyakarta: ANDI, 2018
- Syahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Tambunan, Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES, 2012
- Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Thoriquddin, Moh., *Pengelolaan Zakat Produktif (Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur)*, Malang: UIN-Maliki Press, 2015
- Widarjono, Agus, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018
- Yunia F, Ika, Abdul Kadir R, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta:Kencana, 2014
- Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

<https://lektur.id/arti-skill/>, (diakses pada 6 Januari 2020)

<https://www.sumberpengertian.id/pengertian-keterampilan> (diakses pada 6 Januari 2020)

<https://jateng.bps.go.id>, (diakses 21 Desember 2019)

<https://pid.baznas.go.id>, (diakses 21 Desember 2019)

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>, (diakses pada 18 Desember 2019)

<https://kampusnesia.com/2018/08/01/baznas-demak-periode-semester-i-2018-himpun-dana-zis-rp19-m/>, (diakses pada 19 Desember 2019)

Lampiran 1:

Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jenis Usaha :

B. Kuisisioner

Petunjuk pengisian : Mohon mengisi daftar pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan persepsi anda.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. Bantuan Modal (X1)

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Besaran modal yang diberikan oleh BAZNAS sesuai dengan kebutuhan usaha yang saya inginkan				
2	Besaran modal dari BAZNAS membuat saya mampu mendirikan usaha				
3	Dengan adanya bantuan modal membuat usaha saya semakin berkembang				
4	Usaha saya terselamatkan dari kebangkrutan, dengan adanya bantuan modal dari BAZNAS				
5	Dengan adanya bantuan modal dari BAZNAS, produktivitas usaha saya meningkat				

6	Tambahan modal yang diberikan oleh BAZNAS membuat usaha saya semakin bervariasi sehingga keuntungan meningkat				
---	---	--	--	--	--

2. Skill (X2)

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	BAZNAS melatih saya cara berkomunikasi lebih baik dengan pelanggan				
2	Pendampingan dari BAZNAS dalam rangka pengembangan jaringan, membantu mengasah kemampuan berorganisasi saya				
3	Pelatihan usaha yang diberikan oleh BAZNAS membantu saya dalam hal kepemimpinan				
4	Pembekalan usaha yang diberikan oleh BAZNAS membuat saya untuk berfikir logis				
5	BAZNAS membuat saya melatih kemampuan untuk mewujudkan usaha impian saya				
6	Pelatihan usaha yang diberikan oleh BAZNAS mengajarkan saya untuk bekerjasama				
7	Pendampingan dari BAZNAS mengajarkan saya beretika dengan pelanggan				

3. Pendampingan (X3)

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Fasilitas pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS dapat memberikan contoh usaha yang baik				
2	Dengan adanya pendampingan dari BAZNAS, saya merasa kesempatan untuk memulai usaha semakin terbuka				

3	BAZNAS Kabupaten Demak mendorong para anggotanya untuk menemukan serta menggali potensi diri				
4	BAZNAS Kabupaten Demak mengarahkan kepada anggotanya cara bagaimana pengelolaan usaha yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha				
5	Dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS, saya dapat mengkonsultasikan usaha saya ketika mengalami masalah				
6	BAZNAS Kabupaten Demak membantu para anggota dalam pengembangan jaringan untuk keberlangsungan usaha anggota				
7	Pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS, membuat saya dapat mengelola keuangan dengan baik				
8	Pendampingan dari BAZNAS, membuat saya terdukung dalam menjalankan usaha				

4. Peningkatan Pendapatan (Y)

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Minat berwirausaha menjadikan etos kerja meningkat, sehingga pendapatan akan meningkat				
2	Besaran modal yang saya miliki mempengaruhi pendapatan usaha saya				
3	Dalam berwirausaha saya menggunakan waktu yang pasti, karena dapat mempengaruhi pendapatan saya				
4	Besarnya keuntungan yang saya miliki, mampu meningkatkan pendapatan saya				
5	Pengalaman berwirausaha yang saya miliki, mampu meningkatkan pendapatan saya				

6	Lingkungan sekitar usaha saya, mempengaruhi pendapatan yang saya peroleh				
7	Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pendapatan seseorang				

1. Berapa pendapatan rata-rata per bulan sebelum menerima bantuan modal dari BAZNAS Kabupaten Demak?
2. Berapa pendapatan rata-rata per bulan setelah menerima bantuan modal dari BAZNAS Kabupaten Demak?

Lampiran 2 :

Rekapitulasi data Penelitian

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3
6	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3
7	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
9	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
10	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4
12	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3
14	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3
15	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3
16	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
17	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3
18	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
19	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
20	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
21	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
22	2	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4
23	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
24	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
25	1	2	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3
26	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3
27	2	2	3	1	1	2	3	4	4	3	4	3	3
28	3	1	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4
29	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4
30	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4
31	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4
32	1	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4
33	2	2	4	4	2	1	3	4	3	4	4	4	4
34	2	1	2	2	1	2	3	4	4	3	4	4	4
35	1	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4
36	2	2	4	3	2	1	3	4	4	3	4	4	4
37	2	2	1	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4
38	1	2	4	3	1	1	3	4	4	3	3	4	4
39	1	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4
40	3	1	1	1	2	2	3	4	4	3	3	4	4
41	2	2	4	3	1	1	3	4	4	3	3	4	4
42	1	1	1	2	1	4	3	4	4	3	3	4	4
43	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4

Lampiran 3 :

1. Uji Validitas

Variabel/Indikator	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Bantuan Modal (X1)	1	0.66	0.30	Valid
	2	0.79	0.30	Valid
	3	0.62	0.30	Valid
	4	0.59	0.30	Valid
	5	0.81	0.30	Valid
	6	0.55	0.30	Valid
Skill (X2)	1	0.48	0.30	Valid
	2	0.79	0.30	Valid
	3	0.70	0.30	Valid
	4	0.60	0.30	Valid
	5	0.60	0.30	Valid
	6	0.74	0.30	Valid
	7	0.83	0.30	Valid
Pendampingan (X3)	1	0.87	0.30	Valid
	2	0.81	0.30	Valid
	3	0.74	0.30	Valid
	4	0.75	0.30	Valid
	5	0.69	0.30	Valid
	6	0.88	0.30	Valid
	7	0.78	0.30	Valid
	8	0.88	0.30	Valid
Peningkatan Pendapatan (Y)	1	0.73	0.30	Valid
	2	0.78	0.30	Valid
	3	0.78	0.30	Valid
	4	0.70	0.30	Valid
	5	0.84	0.30	Valid
	6	0.55	0.30	Valid
	7	0.37	0.30	Valid

2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
Peningkatan Pendapatan (Y)	0.783	> 0.60	Reliabel
Bantuan Modal (X1)	0.763	> 0.60	Reliabel
Skill (X2)	0.804	> 0.60	Reliabel
Pendampingan (X3)	0.919	> 0.60	Reliabel

Lampiran 4 :

Hasil Uji Statistik

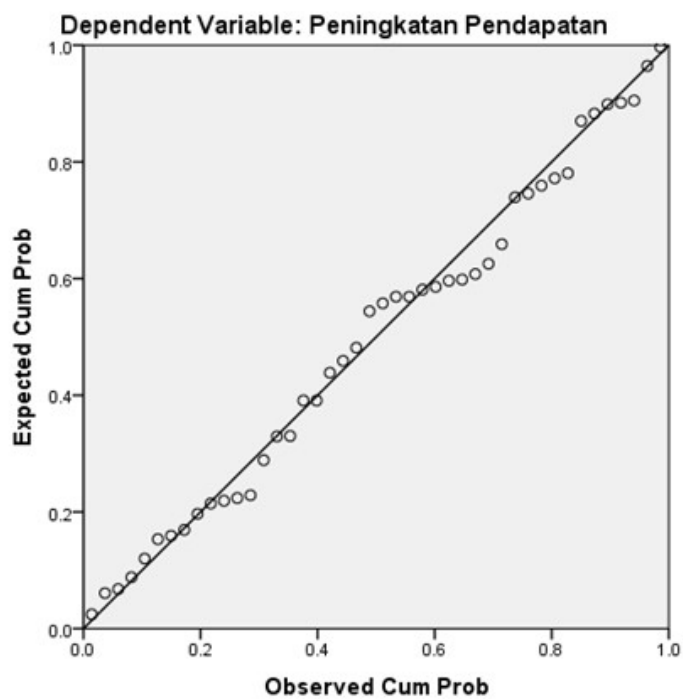
a. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peningkatan Pendapatan	44	21.00	28.00	24.5455	2.43477
Bantuan Modal	44	7.00	24.00	16.5000	4.04912
Skill	44	21.00	28.00	23.8636	2.36831
Pendampingan	44	23.00	32.00	27.6136	3.27936
Valid N (listwise)	44				

b. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Studentized Deleted Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0045972
	Std. Deviation	1.03724548
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.065
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

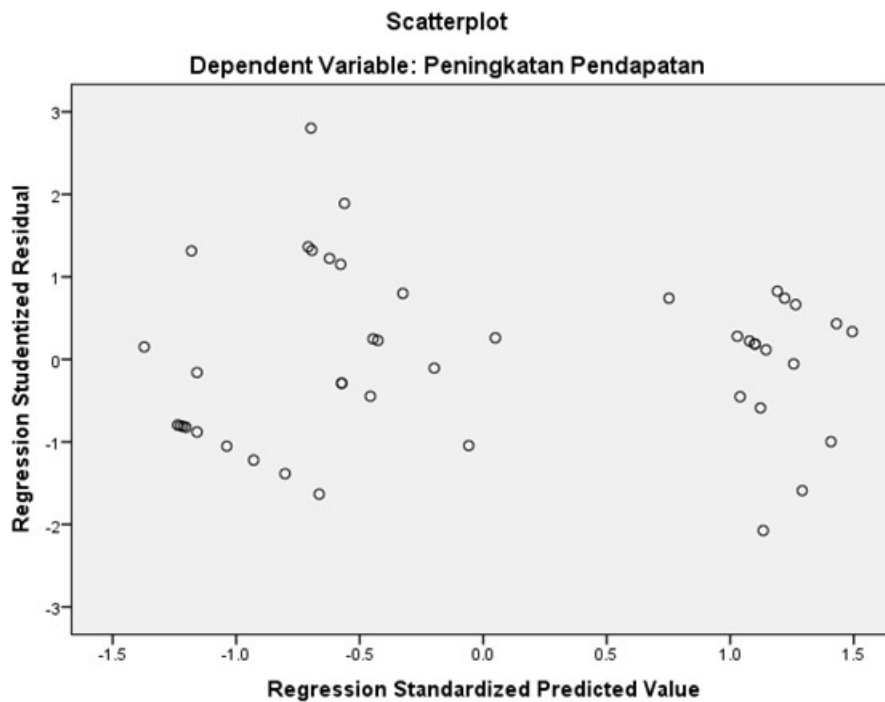
c. Uji Multikolenieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.335	3.183		1.676	.102		
	Bantuan Modal	.022	.063	.037	.358	.722	.737	1.358
	Skill	.241	.165	.235	1.458	.153	.310	3.226
	Pendampingan	.474	.120	.638	3.951	.000	.308	3.249

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

d. Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.680	1.849		1.990	.053
Bantuan Modal	-.011	.036	-.052	-.293	.771
Skill	-.083	.096	-.236	-.861	.394
Pendampingan	-.016	.070	-.063	-.229	.820

a. Dependent Variable: Abs_RES

e. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.335	3.183		1.676	.102		
Bantuan Modal	.022	.063	.037	.358	.722	.737	1.358
Skill	.241	.165	.235	1.458	.153	.310	3.226
Pendampingan	.474	.120	.638	3.951	.000	.308	3.249

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

f. Uji Signifikansi Parsial (T Test)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.335	3.183		1.676	.102		
	Bantuan Modal	.022	.063	.037	.358	.722	.737	1.358
	Skill	.241	.165	.235	1.458	.153	.310	3.226
	Pendampingan	.474	.120	.638	3.951	.000	.308	3.249

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

g. Uji S Signifikansi Simultan (F Test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.037	3	57.679	28.180	.000 ^b
	Residual	81.872	40	2.047		
	Total	254.909	43			

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pendampingan, Bantuan Modal, Skill

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

h. Uji Koefisien Regresi Derterminan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.655	1.43066

a. Predictors: (Constant), Pendampingan, Bantuan Modal, Skill

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nikmatun Amaliyah
NIM : 1605026079
Tempat/ Tgl Lahir : Demak, 12 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kp. Selamat RT 03/06, Ds. Kenduren, Kec. Wedung,
Kab. Demak
E-Mail : nikmatunamaliyah98@gmail.com
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam

Riwayat Pendidikan

1. RA Muslimat NU Salafiyah Kenduren
2. MI NU Salafiyah Kenduren
3. MTs NU Salafiyah Kenduren
4. MA Darul Ulum Kudus

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Mei 2020

Penulis

Nikmatun Amaliyah
NIM. 1605026079